

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA,
LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PROFITABILITAS**

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**INDAH AYU FELANY
NIM. 145030201111011**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 30 April 2018
Jam : 09.30
Skripsiatasnama : Indah Ayu Felany
Judul : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016).

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,



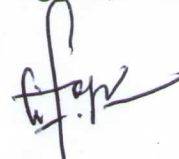
Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos. M.Si
NIP. 19750305200604 2 001

Anggota,



Nila Firdausi Nuzula, Ph.D
NIP.19730530 200312 2 001

Anggota,



Drs., Topowijono, M.Si
NIP.19530704198212 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 17 April 2018

Mahasiswa



Nama : Indah Ayu Felany

NIM : 145030201111011

CURRICULUM VITAE

Nama : Indah Ayu Felany
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 28 Mei 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Alamat di Malang : Jl. Kertosari No.7
Telepon : 081917747823
Email : indahayu112@gmail.com

**PENDIDIKAN**

1. **2002 – 2008** SDN Miji 2 Kota Mojokerto – Jawa Timur
2. **2008 – 2011** SMPN 2 Kota Mojokerto – Jawa Timur
3. **2011 – 2014** SMAN 3 Kota Mojokerto, Jawa Timur
4. **2014 – 2018** Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya

PENGALAMAN ORGANISASI

1. **2014** Anggota Muda *Research Study Club* Fakultas Ilmu
Administrasi – Universitas Brawijaya

PENGALAMAN KEPANITIAAN

1. **2016** Anggota Kesehatan - Raja Brawijaya

PENGALAMAN MAGANG

1. **2017** PT PLN (Persero) Area Mojokerto, Jawa Timur

RINGKASAN

Indah Ayu Felany, 2018. **Pengaruh Perputaran Modal Kerja , *Leverage* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016)**, Dr. SaparilaWorokinasih, S.Sos. M.Si, 135hal + xiv.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan variabel terikatnya yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* sehingga didapat sampel sebanyak 11 perusahaan. Analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis regresi linier berganda secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil analisis regresi linier berganda secara parsial dengan variabel terikat *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa variabel bebas *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Debt Ratio* (DR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil regresi linear berganda secara parsial dengan variabel terikat *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Koefisien determinasi (R^2) variabel terikat *Return on Assets* (ROA) sebesar 48,8% dan variabel terikat *Return on Equity* (ROE) sebesar 70,9%.

Kata Kunci : *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

SUMMARY

Indah AyuFelany, 2018. **The Effect of Working Capital Turnover, Leverage and Liquidity to Profitability (Study on Sub Sector of Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2016)**, Dr. SaparilaWorokinasih, S.Sos. M.Si, 135pages+xiv.

This study was aimed to know and analyze the effect of Work Capital Turnover, Leverage and Liquidity to Profitability. The independent variables in this research include Working Capital Turnover (WCT), Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), while the independent variables in this research include Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The type of research used was explanatory research with quantitative approach. The population in this research was sub sector of food and beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling technique used was purposive sampling, so that obtained 11 sample companies. Data analysis used were descriptive statistic, test of classical assumption, and multiple linear regression analysis.

The results of multiple linear regression analysis simultaneously show that the variables of Working Capital Turnover (WCT), Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) have significant effect on Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE). The results of multiple linear regression analysis partially with the dependent variable Return on Assets (ROA) shows that the independent variables of Working Capital Turnover (WCT), Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) have significant effect on Return on Assets (ROA), while Debt Ratio (DR) has no significant effect on Return on Assets (ROA). The result of multiple linear regression partially with dependent variable Return on Equity (ROE) shows that Working Capital Turnover (WCT), Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) have significant effect on Return on Equity (ROE). The termination coefficient (R^2) dependent variable Return on Assets (ROA) of 48.8% and the dependent variable Return on Equity (ROE) of 70.9%.

Keywords: Working Capital Turnover (WCT), Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016)”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. M. Al Musadieg, MBA. Selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, MIB, DBA selaku Seketaris Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Ibu Nilila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Ibu Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, nasihat, semangat serta masukan yang berharga dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Administrasi atas ilmu pengetahuan dan nasihat yang telah diberikan selama masa perkuliahan, serta seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Administrasi – Universitas Brawijaya atas bantuannya.

7. Kedua orang tua tercinta, saudara dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
8. Sahabat sahabat seperjuangan tercinta yaitu Yashinta Vidya, Afifah Ristriandita, Siti Barokah, Yanita, Tasya dan Kak Risti yang memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
9. Teman-teman angkatan 2014 Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah memberikan dukungan terhadap penulis.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Malang, 17 April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Landasan Teori	17
1. Modal Kerja	17
a. Pengertian Modal Kerja	17
b. Konsep Modal Kerja.....	18
c. Sumber Modal Kerja	19
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja.....	21
e. Pentingnya modal kerja	20
f. Perputran Modal Kerja (<i>Working Capital turnover</i>).....	22
2. <i>Leverage</i>	23
1) Rasio <i>Leverage</i>	24
a. <i>Debt Ratio</i>	25
b. <i>Debt Equity Ratio</i>	26
3. Likuiditas	27
1) Rasio Likuiditas	28
a. <i>Current Ratio (CR)</i>	28
4. Profitabilitas	30
a. Pengertian Profitabilitas.....	30
b. Rasio Profitabilitas sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan	31
c. Jenis- jenis Rasio Profitabilitas	32
C. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> dan Likuiditas terhadap Profitabilitas	35
1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas	35
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas.....	36



3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas	37
D. Kerangka Berpikir	38
E. Model Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Variabel dan Pengukuran.....	44
D. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi.....	47
2. Sampel	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Jenis Data.....	50
2. Sumber Data.....	50
3. Metode Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Statistik Deskriptif	51
2. Analisis Statistik Inferensial	52
a. Uji Asumsi Klasik	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Multikoleniaritas	54
3. Uji Heterokedastisitas	54
4. Uji Autokorelasi.....	55
b. Analisis Regresi Berganda	55
c. Uji Hipotesis.....	57
1. Koefisien Diterminasi	57
2. Uji Simultan (Uji F)	57
3. Uji Parsial (Uji t).....	58
BAB IV PEMBAHASAN.....	60
A. Profil Perusahaan	60
B. Analisis Data	65
1. Penyajian Data & Statistik Diskriptif.....	65
2. Analisis Statistik Inferensial.....	74
a. Uji Asumsi Klasik	74
1) Variabel Terikat ROA	74
a. Uji Normalitas	74
b. Uji Multikolinearitas.....	76
c. Uji Heterokedastisitas	77
d. Uji Autokorelasi	78
2) Variabel Terikat ROE.....	79
a. Uji Normalitas	79
b. Uji Multikolinearitas.....	81
c. Uji Heterokedastisitas	82
d. Uji Autokorelasi	82
3. Analisis Regresi Linear Berganda	83

	Hal
a. Variabel Terikat ROA	84
b. Variabel Terikat ROE.....	85
4. Uji Hipotesis	87
a. Koefisien Diterminasi (R^2)	87
1) Variabel Terikat ROA	87
2) Variabel Terikat ROE.....	88
b. Uji Simutan (Uji F)	89
1) Variabel Terikat ROA	89
2) Variabel Terikat ROE.....	90
c. Uji Parsial (Uji t).....	92
1) Variabel Terikat ROA	92
2) Variabel Terikat ROE.....	95
5. Interpretasi dan Pembahasan	98
a. Pengaruh Variabel Bebas secara Simultan	98
1) Terhadap Variabel Terikat ROA	98
2) Terhadap Variabel Terikat ROE	99
b. Pengaruh Variabel Bebas secara Parsial.....	101
1) Terhadap Variabel Terikat ROA	101
a. Variabel <i>Working Capital Turnover</i>	101
b. Variabel <i>Debt Ratio</i>	102
c. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>	103
d. Variabel <i>Current Ratio</i>	104
2) Terhadap Variabel Terikat ROE	106
a. Variabel <i>Working Capital Turnover</i>	106
b. Variabel <i>Debt Ratio</i>	107
c. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>	107
d. Variabel <i>Current Ratio</i>	108
BAB V PENUTUP	111
1. Kesimpulan.....	111
2. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.....	47
Tabel 3 Proses <i>Purposive Sampling</i> Penelitian	49
Tabel 4 Daftar Perusahaan yang merupakan Sampel Penelitian	49
Tabel 5 Tabel Hasil Perhitungan WCT	65
Tabel 6 Tabel Hasil Perhitungan <i>Debt Ratio</i>	66
Tabel 7 Tabel Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	68
Tabel 8 Tabel Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	69
Tabel 9 Tabel Hasil Perhitungan ROA	70
Tabel 10TabelHasil Perhitungan ROE	71
Tabel 11 Hasil Analisis Diskriptif	73
Tabel 12 Hasil Uji <i>Kolmogrov- Smirnov</i> ROA	75
Tabel 13 Hasil Uji Multikolinearitas ROA.....	76
Tabel 14 Hasil Uji Heterokastisitas ROA.....	77
Tabel 15 Hasil Uji Autokorelasi ROA.....	78
Tabel 16 Hasil Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i> ROE.....	80
Tabel 17 Hasil Uji Multikolinearitas ROE	81
Tabel 18 Hasil Uji Heterokedastisitas ROE	82
Tabel 19 Hasil Uji Autokorelasi ROE	82
Tabel 20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda ROA	84
Tabel 21 Hasil Uji Regresi Linear Berganda ROE	85
Tabel 22 Koefisien Determinasi ROA.....	87
Tabel 23 Koefisien Determinasi ROE	88
Tabel 24 Hasil Uji F ROA	89
Tabel 25 Hasil Uji F ROE.....	91
Tabel 26 Hasil Uji t ROA	93
Tabel 27 Hasil Uji t ROE.....	96

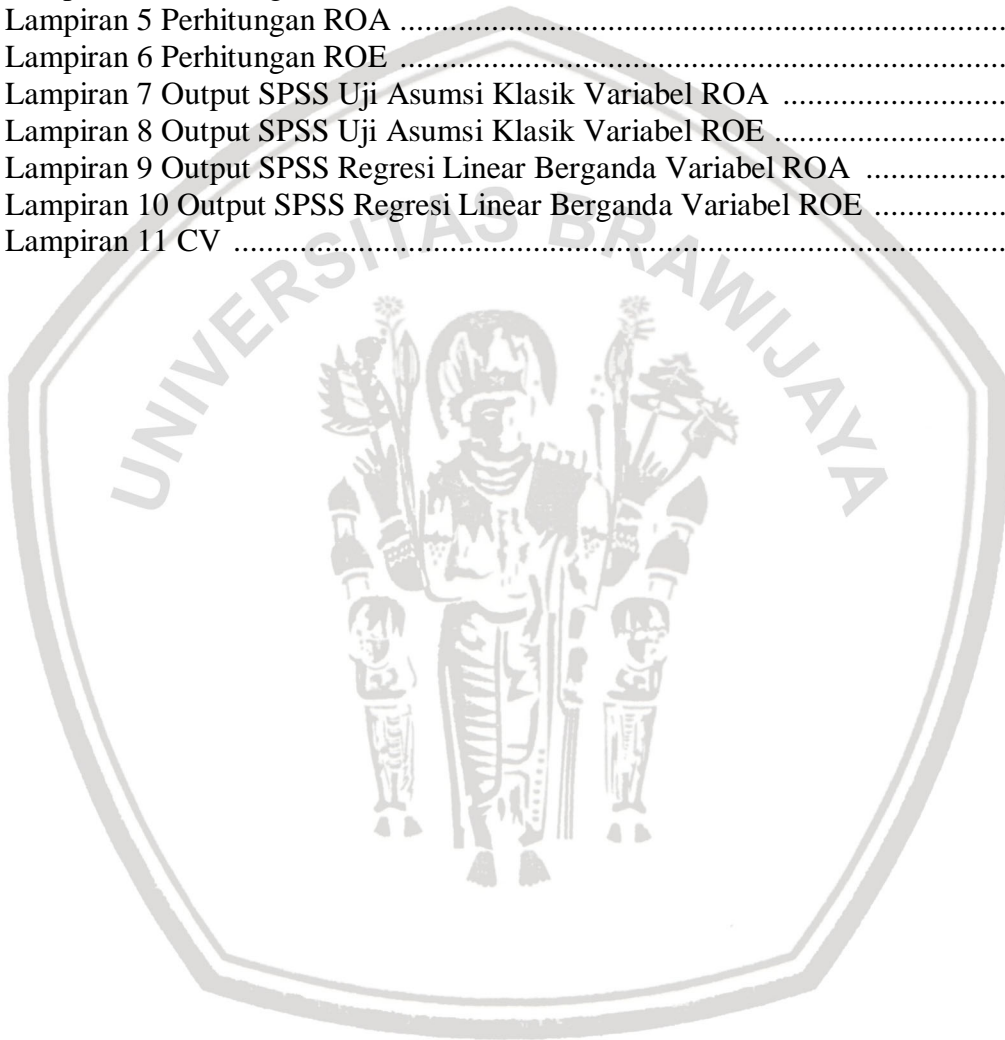
DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir	39
Gambar 2. Model Hipotesis Variabel ROA	39
Gambar 3. Model Hipotesis Variabel ROE	41
Gambar 4 .Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot ROA	74
Gambar 5 .Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot ROE.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Perhitungan WCT	117
Lampiran 2 Perhitngan DR	119
Lampiran 3 Perhitungan DER	121
Lampiran 4 Perhitungan CR	123
Lampiran 5 Perhitungan ROA	125
Lampiran 6 Perhitungan ROE	127
Lampiran 7 Output SPSS Uji Asumsi Klasik Variabel ROA	129
Lampiran 8 Output SPSS Uji Asumsi Klasik Variabel ROE	131
Lampiran 9 Output SPSS Regresi Linear Berganda Variabel ROA	133
Lampiran 10 Output SPSS Regresi Linear Berganda Variabel ROE	134
Lampiran 11 CV	135



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian dunia yang membaik pasca terjadinya krisis global memberikan dampak yang baik bagi setiap perusahaan di Indonesia sehingga mengakibatkan terciptanya persaingan yang ketat dalam dunia bisnis yang tidak bias dihindari. Persaingan bisnis yang kompetitif ini mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas bisnis dengan tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laba yang diperoleh, tetapi laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba dengan indikator lain kemudian akan diketahui tingkat profitabilitasnya.

Riyanto (2012:35) mengatakan bahwa “profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Mengukur profitabilitas yang efektif dalam laporan keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio. Menurut Munawir (2010) rasio yang umum digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dalam pengelolaan yang efektif dimasa depan yaitu menggunakan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity*

(ROE). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. *Return on Equity* (ROE) merupakan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Penelitian ini menggunakan variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) karena variable tersebut penting untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam pengelolaan yang efektif.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan salah satu diantaranya yaitu modal kerja, *leverage* dan likuiditas. Menurut Munawir (2010:19) modal kerja merupakan keseluruhan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. Dana tersebut digunakan untuk keperluan investasi, pembelian bahan baku, membayar gaji dan biaya-biaya operasional lainnya. Pengelolaan modal kerja juga dapat digunakan menentukan posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaan. Menilai keefektifan penggunaan modal kerja dari aktivitas perusahaan digunakan rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Rasio perputaran modal kerja merupakan hubungan antara modal kerja dengan penjualan.

Menurut Horne (2005) menyatakan bahwa perusahaan dihadapkan dalam masalah yaitu adanya pertukaran antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah besar maka semakin besar pula likuiditas perusahaan tersebut namun kesempatan dalam

memperoleh laba akan menurun. Likuiditas perusahaan diperoleh dengan cara membandingkan kewajiban jangka pendek perusahaan dengan sumber daya jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2012) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengaruhnya terhadap profitabilitas adalah *Current Ratio*. Alasan menggunakan *current ratio* karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Selain masalah tersebut perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Riyanto (2001:209) menjelaskan bahwa “jika dilihat dari asalnya sumber modal terdiri dari sumber dana internal dan sumber danaeksternal”. Sumber dana yang berasal dari internalperusahaan adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan di dalam perusahaan sendiri yang dapat berupa laba ditahan sedangkan sumber dana eksternal adalah dana yang berasal dari luar perusahaan, dana tersebut dapat diperoleh dengan cara menerbitkan saham maupun obligasi di pasar modal dan dapat juga diperoleh dari pinjaman kepada kreditur seperti bank.

Pembiayaan sumber eksternal atau melalui utang dapat mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, dimana *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk megukur seberapa jauh perusahaan menggunakan sumber dananya melalui utang (Brigham,2010). Jika *leverage* perusahaan meningkat maka akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Pada dasarnya jika perusahaan menggunakan utang dengan menggunakan sumber dananya maka

perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitasnya. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas adalah *Debt Ratio* (DR) karena rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dan *Debt to Equity ratio* (DER) untuk menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas utang.

Rahayu (2015) melakukan penelitian dengan menguji variabel bebas WCT, CR, dan DR terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial semua variabel bebas WCT, CR, dan DR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Burhanudin (2017) melakukan penelitian dengan menguji variabel bebas WCT dan DER terhadap ROA, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan variabel WCT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian oleh Rahayu (2015) dengan Burhanudin (2017) terdapat *research gap* yang menunjukkan bahwa dari penelitian Rahayu (2015) menyatakan secara parsial variabel WCT, CR dan DR berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun hasil penelitian tersebut dibantah oleh Burhanudin (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan sedangkan variabel WCT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari kedua peneliti terdapat *research gap* yang terjadi maka peneliti mencoba melakukan penelitian kembali tentang pengaruh perputaran modal kerja, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan variabel bebas yang digunakan yaitu WCT, DER, DR, CR dan variabel terikat yang digunakan yaitu ROA dan

menambah variable terikat ROE. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu pasar modal yang dapat dijadikan alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia terutama pada sektor makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman berkembang dengan pesat dibanding dengan industri yang lain. Industri makanan dan minuman memperoleh peluang untuk terus tumbuh bahkan saat krisis ekonomi global melanda pada tahun 2010. Menurut Badan Pusat Statistika tahun 2012, angka pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga konstan pada tahun 2008 mencapai 60% karena dilihat dari PDB (Produk Domestik Bruto) konsumsi masyarakat merupakan factor penyumbang terbesar. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok dan akan terus tumbuh (www.kontan.co.id). Selain itu industri makanan dan minuman tetap menjadi prioritas utama konsumen meskipun kondisi perekonomian kurang mendukung seperti krisis global yang melanda Indonesia yang tidak bias dihindari oleh semua pihak.

Sub Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor yang ada di dalam industry manufaktur yang turut mengalami penurunan akibat krisis tahun 2010. Data BPS pada tahun 2015 menunjukkan pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional mencapai 8,16% yang mengalami perlambatan dibandingkan pada tahun 2014 yang mencapai 10,24%. Pertumbuhan industry makanan dan minuman jauh lebih tinggi dibandingkan dengan industry non migas

pada tahun 2015 yaitu 5,26%. Selanjutnya pada tahun 2016 pertumbuhan industri makanan dan minuman naik mencapai 8,5% (BPS, 2016). Hal tersebut disebabkan oleh faktor permintaan pada sektor ini tetap tinggi dan dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku impor karena lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Adapun penyebab lainnya yaitu didorong oleh kenaikan daya beli masyarakat seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional serta penambahan jumlah penduduk yang rata-rata naik sebesar 1,49% dalam 10 tahun terakhir (www.kemenperin.go.id).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan sub sector Makanan dan Minuman karena industri makanan dan minuman memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai situasi ekonomi. Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2012-2016)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka pokok permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) ?
2. Apakah *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) ?

3. Apakah *Debt Ratio* (DR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) ?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) ?
5. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) ?
6. Apakah *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) ?
7. Apakah *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) ?
8. Apakah *Debt Ratio* (DR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) ?
9. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) ?
10. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA).

2. Mengetahui *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA).
3. Mengetahui *Debt Ratio* (DR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA).
4. Mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA).
5. Mengetahui *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA).
6. Mengetahui *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE).
7. Mengetahui *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE).
8. Mengetahui *Debt Ratio* (DR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE).
9. Mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE).
10. Mengetahui *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE).

D. Kontribusi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara:

1. Kontribusi Praktis

- a) Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan profitabilitas.

2. Kontribusi Akademis

- a) Memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai pengaruh perputaran modal kerja, *leverage* dan Likuiditas terhadap profitabilitas.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam karya tulis ilmiah yang dilakukan selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang berkenaan dengan pengaruh perputaran modal kerja, *leverage* dan likuiditas terhadap

profitabilitas, yang nantinya digunakan sebagai dasar pemecahan masalah.

BAB III METODOE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan analisis perhitungan statistika serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Rahayu (2015)

Rahayu (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Net Working Capital Turnover* dan *Debt Ratio* terhadap ROA Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas CR, NWCT, dan DR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial variabel CR, NWCT dan DR juga berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Arif (2015)

Arif (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage* dan Pertumbuhan penjualan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2011-2013. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan terhadap variabel *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan terhadap

Return on Investment (ROI) dan *Return on Equity (ROE)*. Secara parsial *Debt Ratio (DR)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Investment (ROI)* namun *Working Capital Turnover (WCT)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROI. Sedangkan secara parsial DR dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap ROE namun WCT dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*.

3. Syamuel dan Abdullatief (2016)

Syamuel dan Abdulateef (2016) melakukan penelitian dengan judul *Liquidity Management and Profitability of Listed Food and Beverages Companies in Nigeria*. Studi ini meneliti hubungan antara manajemen likuiditas dan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Nigeria selama periode 10 tahun dari tahun 2004 sampai 2013. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *ex-post facto*. Data panel diperoleh dari laporan tahunan dan laporan perusahaan sampel dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan teknik regresi *squaresmultiple* umum. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Cash Conversion Cycle (CCC)*, variabel terikat yang digunakan yaitu ROE dan EPS dan variabel pengendali yaitu *Size* dan *Leverage*. Studi ini menemukan bahwa siklus konversi tunai memiliki dampak negatif yang tidak signifikan terhadap *Return on Equity* dan *Earnings per Share* masing-masing.

4. Rudin.dkk (2016)

Rudin.dkk (2016) melakukan penelitian dengan judul *the effect of liquidity and leverage on profitability of property and real estate company in indonesian stock exchange*. Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* dan likuiditas secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas perusahaan *real estate* dan properti publik di bursa efek Indonesia dalam kurun waktu 2005 sampai 2010. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, penelitian ini menetapkan 43 perusahaan sebagai populasi penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Current Ratio* dan *Debt Ratio* sedangkan variabel terikatnya yaitu *Return on Investmen* (ROI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan secara parsial likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, namun pengaruhnya tidak signifikan.

5. Zulfa (2016)

Zulfa (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas”. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Variabel bebas yang digunakan adalah *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan variabel terikatnya adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil analisis menunjukan bahwa DR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

Secara parsial DR dan DER juga berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

6. Burhanudin (2017)

Burhanudin (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Variabel bebas yang digunakan adalah *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital Turnover* (WCT) sedangkan ROA sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas WCT dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan dan variabel WCT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No		Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rahayu, Sri (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio, Net Working Capital Turnover dan Debt Ratio</i> terhadap ROA.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel CR, NWCT, dan DR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan secara parsial variabel CR, NWCT dan DR berpengaruh signifikan terhadap ROA.	a. Variabel bebas yang digunakan yaitu WCT, DR dan CR b. Variabel terikat yang digunakan ROA.	a. Variabel bebas yang digunakan yaitu DER b. Variabel terikat yang digunakan yaitu ROE c. Objek penelitian perusahaan makanan dan minuman d. Periode pengamatan 2012-2016
2.	Arif,syaiful (2015)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel WCT,DR, DER dan pertumbuhan penjualan berpengaruh simultan terhadap ROI dan ROE. Secara parsial variabel DR, DER dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap ROI sedangkan WCT tidak berpengaruh terhadap ROI. Secara parsial DR dan DER berpengaruh terhadap ROE sedangkan pertumbuhan penjualan dan WCT tidak berpengaruh terhadap ROE.	a. Variabel bebas yang digunakan yaitu WCT, DER, DR b Salah satu variabel terikatnya yaitu ROE c. Objek penelitian perusahaan makanan dan Minuman	a. Variabel bebas yang digunakan Curent Ratio b. Variabel terikat yang digunakan ROA c. Periode pengamatan dalam penelitian 2012-2016
3	Syamuel& Abdulateef (2016)	<i>Liquidity Management and Profitability of Listed Food and Beverages Companies in Nigeria</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus konversi tunai tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan EPS	a. Variabel terikat yang digunakan yaitu ROE	a. Variabel bebas yang digunakan yaitu WCT, DR, DER, dan CR b. Variabel terikat yang digunakan yaitu ROA

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Rudin.M.dkk (2016)	<i>The Effect of Liquidity and Leverage on Profitability of Property and real estate company in Indonesian stock exchange</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROI. Secara parsial CR dan DR berpengaruh terhadap ROI.	a. Variabel bebas yang digunakan CR dan DR	a. Variabel bebas yang digunakan yaitu WCT dan DR b. Variabel terikat yang digunakan ROA dan ROE c. Objek penelitian di perusahaan makanan dan minuman d. Periode penelitian 2012-2016
5	Zulfa (2016)	Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel DR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara parsial variabel DR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.	a. Variabel bebas yang digunakan yaitu DR dan DER. b. Variabel terikat yang digunakan ROA dan ROE. c. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman.	a. Variabel bebas yang digunakan yaitu WCT dan CR. Periode pengamatan 2012-2016.
6	Burhanudin (2017)	Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel WCT dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan WCT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	a. Variabel bebas yang digunakan yaitu WCT dan DER.. b. Salah satu variabel terikatnya yaitu ROA	a. Variabel bebas yang digunakan yaitu DR dan CR. b. Variabel terikat yang digunakan ROE c. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman. d. periode pengamatan dalam penelitian 2012-2016

Sumber : Data diolah (2018)

B. Landasan Teori

1. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Secara umum modal kerja dikenal sebagai modal yang diperlukan untuk membiayai kelangsungan usaha secara operasional. Menurut Sawir (2001:129) “modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”. Keown dan Martin (2010:240) mengatakan bahwa modal kerja adalah investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversikan menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Modal kerja merupakan proses yang terus-menerus ada selama perusahaan beroperasi dimana modal kerja yang telah dikeluarkan diharapkan masuk lagi ke perusahaan agar dapat membiayai kegiatan operasioalnya selanjutnya. Ketersediaan modal kerja sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, oleh karena itu perusahaan sebaiknya memiliki modal kerja dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan dapat mengelolah modal kerjanya dengan baik, maka perusahaan dalam melakukan kegiatannya dapat berjalan sesuai sasaran dan memperoleh hasil yang diharapkan. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja

merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.

b. Konsep Modal Kerja

Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan uang muka pembelian bahan baku, membayar upah buruh, gaji dan lain sebagainya. Uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan dikeluarkan untuk membiayai operasi selanjutnya. Dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan. Menurut Riyanto (2012:49) ada beberapa konsep modal kerja diantaranya yaitu :

1) Konsep Kuantitatif

Pada konsep ini mendasarkan pada kuantitas daripada dana yang tertanam dalam unsure-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*)

2) Konsep Kualitatif

Pada konsep kualitatif modal kerja tidak hanya terdiri dari aktiva lancar saja tetapi juga terdapat unsur utang lancar. Perusahaan dapat menjaga

likuiditasnya dengan menyediakan aktiva lancar yang akan digunakan untuk memenuhi kewajiban financial. Pada konsep ini modal kerja disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

3) Konsep Fungsional

Fungsi dana yang ada dalam menghasilkan pendapatan (*income*) pada perusahaan adalah dasar dalam konsep ini. Pada konsep ini terdapat dana yang menghasilkan pendapatan pada periode tersebut (*current income*) dan dana untuk menghasilkan pendapatan pada periode yang akan datang (*future income*).

c. Sumber Modal Kerja

Semakin lama periode antara saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali, maka kebutuhan modal kerja akan semakin besar. Kebutuhan modal kerja tersebut dapat terpenuhi oleh sumber modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2010:121) sumber modal kerja suatu perusahaan dapat bersasal dari :

- 1) Hasil operasi Perusahaan merupakan jumlah net income yang terlihat dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
- 2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga merupakan surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek. Dengan adanya

penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.

- 3) Penjualan aktiva lancar merupakan hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva tetap menjadi kas piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebagai hasil penjualan tersebut.
- 4) Penjualan Saham atau Obligasi merupakan perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja

Penggunaan modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan harus ditentukan secara tepat. Jika tidak dilakukan dengan tepat akan terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja dimana hal ini dapat merugikan perusahaan. Agar terhindar dari kekurangan atau kelebihan modal kerja maka perusahaan harus mempertimbangkan dan menetapkan beberapa modal kerja yang harus dimiliki suatu perusahaan. Menurut Munawir (2010:117) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yaitu:

1) Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan non jasa. Kebutuhan modal dalam

perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa.

2) Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil juga sangat mempengaruhi modal kerja.

3) Waktu Produksi

Waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Semakin lama waktu yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan, demikian pula sebaliknya.

4) Tingkat Perputaran Persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

e. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti penting didalam perusahaan karena modal kerja dapat membantu berjalannya operasional perusahaan agar efektif dan efisien. Menurut Munawir (2010:116) jumlah modal kerja yang cukup dapat memberikan keuntungan antara lain :

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- 4) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

f. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

“Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu” (Kasmir,2012:182). Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Modal kerja akan selalu dalam keadaan berputar dalam perusahaan selama perusahaan masih beroperasi. “Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas”

(Riyanto,2012:62). Sedangkan Munawair (2012:80) menyatakan bahwa apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja karena disebabkan rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi disebabkan oleh tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil sehingga perusahaan semakin efisien dalam melakukan kegiatan usahannya maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Munawir (2010:80) mengemukakan mengenai tingkat perputaran modal kerja yaitu :

Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap rupiah modal kerja.

Secara sistematis untuk menghitung *Working Capital Turnover* (WCT) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2012: 182)

2. Leverage

“Dalam manajemen keuangan *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham” (Sartono,2012:257). Menurut Riyanto (2012:32) *leverage*

merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang)

Syamsyudin (2011:89) menyatakan bahwa pengertian *leverage* sebagai berikut:

Dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainly*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar *return* yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam suatu perusahaan, tetapi yang jelas, semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi resiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat *return* atau penghasilan yang diharapkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki biaya atau beban tetapi yang berasal dari pinjaman dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

1) **Rasio *Leverage***

Menurut Kasmir (2012:112) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari utang. Adapun jenis-jenis rasio *leverage* menurut Kasmir (2012:155) diantaranya yaitu *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

a. Rasio Total Utang terhadap Total Aset (*Debt Ratio*)

Kasmir (2012:156) menjelaskan bahwa "*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva". Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt Ratio* (DR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan dan menjadi rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Apabila *Debt Ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka utang yang dimiliki perusahaan semakin besar dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya. Total utang semakin besar yang berarti resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Menurut Sudana (2011:20) mengatakan bahwa semakin besar nilai DR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva yang berarti pula resiko perusahaan akan meningkat, semakin rendah nilai DR maka pendanaan dari utang semakin kecil sehingga resiko dalam memperoleh laba semakin kecil. *Debt Ratio*(DR) diperoleh berdasarkan hasil perhitungan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2012:156)

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya atau mengantisipasi utang yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Secara umum kreditur lebih suka jika rasio perusahaan rendah karena semakin rendah rasio maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang tersedia bagi *stakeholder* yang berarti semakin besar perlindungan bagi para kreditur. Sudana (2011:32) yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai DER menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dibiayai oleh pinjaman sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur semakin meningkat. Secara matematis rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2012:158)

3. Likuiditas

Menurut Subramanyam (2010:134) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Lukman Syamsudin (2011:41) menyatakan bahwa pengertian likuiditas sebagai berikut :

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut Brigham, *et.al* (2010) menyatakan pengertian likuiditas sebagai berikut:

Aset *likuid* merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonverensi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo ditahun berikutnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan *likuid* jika dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dalam upaya untuk dapat memenuhi kewajiban jangka

pendek tersebut, perusahaan dapat menyediakan sumber-sumber pembayaran yang dapat segera direalisasikan. Sumber pembayaran tersebut diperoleh dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

1) Rasio Likuiditas

Menurut Gitman (2006:58) rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Menurut Kasmir (2012:130) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar. Ada beberapa macam rasio yang sering digunakan terkait dalam menghitung tingkat Likuiditas perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Syamsudin (2011:43) salah satu diantaranya yaitu *Current Ratio*(CR).

a) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities* (Syamsudin,2011:43). Menurut Hanafi dan Halim (2008:204) *current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah asset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu 1 tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Menurut Sawir (2001:08) *current Ratio* yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya jika perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi juga tidak bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Kasmir (2012: 135) menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* sebuah perusahaan maka semakin kecil peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Munawir (2010:72) menyatakan bahwa *current ratio* 200% terkadang sudah memuaskan bagi perusahaan tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor. Sedangkan menurut Riyato (2011:26) menyatakan bahwa perusahaan bukan kredit, *current ratio* kurang dari 2:1 dianggap kurang baik sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50% maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup utang lancarnya.

Secara matematis rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber :Syamsudin (2011:68)

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri” (Sartono, 2010:122). Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika tingkat profitabilitasnya tinggi. Menurut Kasmir (2012:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam kegiatan operasi perusahaan, mencapai profitabilitas merupakan elemen yang penting dalam menjalankan kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumberdaya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Bagi perusahaan tingkat profitabilitas dapat digunakan untuk evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Salah satu dasar penilaian kondisi

suatu perusahaan dengan menggunakan alat analisis atau yang disebut rasio. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

b. Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Rasio profitabilitas memiliki tujuan, tidak hanya bagi perusahaan atau manajemen tetapi juga bagi pihak luar perusahaan. Menurut Kasmir (2012:197-198) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu :

- 1) Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- 6) Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

c. Jenis –jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, terdapat beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Syamsudin (2011 :61-69) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. GPM merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Semakin besar rasio GPM maka semakin baik keadaan operasi perusahaan.

2) *Operating Profit Margin* (OPM)

OPM menggambarkan “*Pure Profit*” yang diterima atas rupiah dari penjualan yang dilakukan. Menurut Syamsudin (2009) jumlah OPM ini dikatakan murni (*pure*) karena benar-benar diperoleh dari operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban *financial* berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak.

3) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini digunakan

untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

4) *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang menunjukkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

5) *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

6) *Earning per Share* (EPS)

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Ada beberapa rasio yang sering digunakan dalam menghitung tingkat profitabilitas perusahaan. Namun dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) karena menurut Munawir (2010) rasio tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dalam pengelolaan yang efektif dimasa depan.

a. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Sutrisno (2008:222) “*Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”. Sedangkan pendapat Riyanto (2012:336) “*Return on Assets*” merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor”. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif maka menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan mendapatkan kerugian.

Kasmir (2012:202) menyatakan bahwa “ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA menjadi rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Secara sistematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2012:202)

b. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2012:201) *Return on Equity* (ROE) merupakan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Menurut Irham (2012:98) ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Semakin besar rasio ini maka mencerminkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pemegang saham. Semakin besar ROE juga mencerminkan semakin baik posisi pemilik perusahaan. Secara sistematis ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir(2012:201)

C. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2012:250). Perusahaan yang mengelola modal kerjanya dengan efisien dapat dilihat dari perputaran modal kerjanya. Proses perputaran modal kerja terjadi mulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja dan kembali lagi menjadi kas. Pada umumnya modal kerja

akanselalu dalam keadaan berputar selama perusahaan tersebut masih beroperasi.

Perputaran modal kerja yang tinggi memiliki arti bahwa kas yang diinvestasikan dalam modal kerja akan kembali menjadi kas dengan cepat. Apabila semakin pendek periode perputaran modal kerja maka semakin cepat perputarannya sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat. Peningkatan profitabilitas dapat ditunjukkan dengan rasio antara total penjualan dengan jumlah kerja rata-rata (*working capital turnover*). Rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang diperoleh oleh perusahaan (Munawir,2010:80) Apabila pengolahan modal kerja dapat dikelola dengan baik dan efisien maka profitabilitas perusahaan bisa meningkat.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

“Dalam manajemen keuangan *leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham” (Sartono,2012:257).

Kasmir (2012:156) mengemukakan pengaruh *leverageterhadap* profitabilitas sebagai berikut:

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan tingkat sumber dana utang dalam struktur modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Penggunaan utang yang relatif tinggi akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar yang semakin besar biaya tetap dapat berakibat menurunnya laba perusahaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mendanai asetnya dengan utang maka profitabilitasnya akan menurun karena perusahaan harus memenuhi beban yang harus dibayar dari penggunaan utang tersebut. Selain itu, perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari utang. Perusahaan yang tidak bisa mengelolah dana dari utang secara maksimal akan menyebabkan bertambahnya biaya tetap yang akan ditanggung oleh perusahaan sehingga akan menurunkan profitabilitas. Pengaruh penggunaan utang juga memiliki dampak positif apabila struktur modal dengan menggunakan utang memiliki target penjualan yang tercapai dan laba perusahaan yang meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang telah tersedia. Perusahaan harus mengelolah aktiva lancarnya agar kewajiban lancar perusahaan terpenuhi karena aktiva lancar yang tinggi perusahaan akan mudah menyelesaikan kewajiban lancarnya. Jika aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan terlalu tinggi maka akan mengurangi profitabilitas perusahaan karena banyaknya aktiva yang tidak digunakan untuk investasi. Menurut Harahap (2009:301) mengemukakan “semakin tinggi *current ratio* (CR) maka akan semakin besar kemampuan untuk

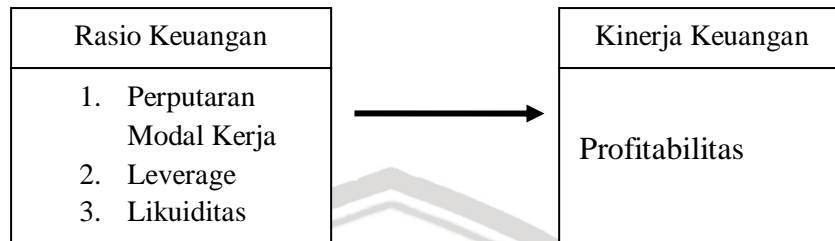
membayar berbagai tagihannya, apabila suatu perusahaan dianggap terlalu likuid secara relatif jika dibandingkan dengan industrinya akibatnya perusahaan tersebut akan mengalami penurunan laba”.

D. Kerangka Berpikir

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. (Sartono,2010:122).Mengukur efektivitas perusahaan menghasilkan laba dalam satu periode tertentu menggunakan analisis rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laba rugi.Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan. Ada beberapa faktor yang membuat tinggi rendahnya tingkat profitabilitas diantaranya yaitu berkaitan dengan perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas suatu perusahaan.

Perputaran modal kerja merupakan rasio antara penjualan dengan modal kerja.Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.*Leverage* merupakan sejumlah utang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan (Kasmir,2012:112). Semakin besar rasio *leverage* maka semakin besar biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Gitman,2006:58). Likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas, semakin tinggi tingkat

likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah.

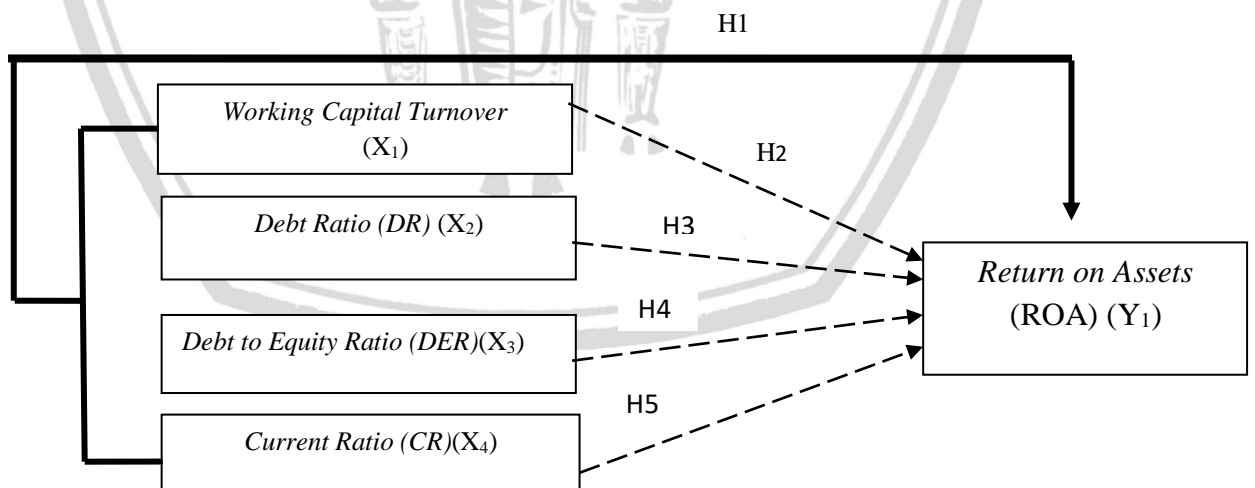


Gambar 1: Kerangka Berpikir
 Sumber : Data diolah, 2018

E. Model Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Model Hipotesis Variabel ROA



Gambar 2 : Model Hipotesis Variabel terikat ROA
 Sumber : Data diolah, 2018



Keterangan :

—————→ =Berpengaruh Simultan

- - - - - → = Berpengaruh Parsial

Hipotesis 1 : Variabel *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

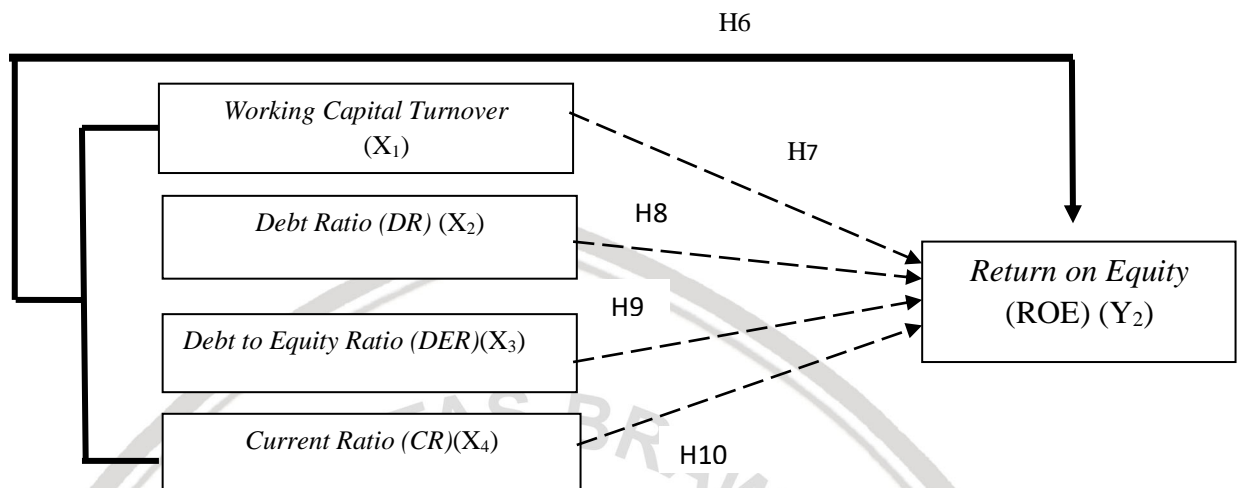
Hipotesis 2 : Variabel *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Hipotesis 3 : Variabel *Debt Ratio* (DR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Hipotesis 4 : Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Hipotesis 5 : Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

b. Model Hipotesis Variabel ROE



Gambar 3 : Model Hipotesis Variabel terikat ROE
Sumber : Data diolah, 2018

Keterangan :

—————→ = Berpengaruh Simultan

- - - - -→ = Berpengaruh Parsial

Hipotesis 6 : Variabel *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Hipotesis 7 : Variabel *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Hipotesis 8 : Variabel *Debt Ratio* (DR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Hipotesis 9 : Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Hipotesis 10 : Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian *Explanatory Research* adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesa (Singarimbun,2006:5). Alasan utama pemilihan jenis penelitian *explanatory research* karena untuk menguji hipotesis yang diajukan, sehingga melalui hipotesis tersebut dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas yaitu *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap variabel terikat yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indoneia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Tujuan pemilihan lokasi ini karena BEI menyediakan berbagai sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini mengenai laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*, sehingga laporan keuangan masing-masing perusahaan sudah tersedia dan telah diaudit. Hal tersebut menunjukkan tingkat keakuratan data laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2015:38) menjelaskan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1) Perputaran Modal Kerja (*Working capital turnover*) (X_1)

Pada dasarnya modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali menjadi kas (Riyanto,2012:62). WCT merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. Menghitung WCT secara sistematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{hutang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2012:182)

2) *Debt Ratio* (X_2)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber :Kasmir (2012:156)

3) *Debt to Equity Ratio* (X_3)

Debt to Equity Ratio (DER) berguna untuk mengetahui jumlahdana yang disediakan kreditur dan pemilik perusahaan.*Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2012:158)

4) *Current Ratio* (X_4)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012:134). Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsudin (2011:68)

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1). Return on Asset (ROA) (Y_1)

Menurut Syamsudin (2009:53) mengemukakan bahwa "*Return on Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Jadi *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2012:202)

2). Return on Equity (ROE) (Y_2)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2012:201)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dapat mencakup semua anggota kelompok orang, kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Menurut Sugiyono (2015:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 17 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang dijadikan populasi penelitian.

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk	AISA
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	PT Sariguna Primatitra Tbk	CLEO
6	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8	PT Mayora Indah Tbk	MYOR

Lanjutan tabel 2

No	Nama Perusahaan	Kode
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
10	PT Prasadha	PSDN
11	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
12	PT Siantar Top Tbk	STTP
13	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
14	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
15	PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk	ULTJ
16	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
17	PT Akasha Wira Interntional Tbk	ADES

Sumber: Indonesia Stock Exchange (data diolah)

2.Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, hal ini memungkinkan bahwa peneliti tidak harus diteliti semua individu ataupun subyek dalam populasi karena memerlukan banyak waktu,biaya serta tenaga”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:85) “Teknik *purpose sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang dimana teknik penentuan sampelnya dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kreteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian”. Penggunaan metode *purpose sampling* dilakukan agar sampel memenuhi kreteria untuk diuji sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Adapun kreteria yang dipakai dalam pengembalian sampel ini adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu pengamatan dari tahun 2012 sampai tahun 2016

- b) Perusahaan-perusahaan tersebut mengeluarkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
- c) Perusahaan-perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Tabel 3. Proses Purposive Sampling Penelitian

Kreteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI	17
Dikurangi perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan di BEI (2012-2016)	5
Dikurangi perusahaan yang mengalami kerugian tahun pengamatan 2012-2016	1
Total Sampel	11

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman. Berikut sampel penelitian PerusahaanMakanan dan Minuman.

Tabel 4. Daftar Perusahaan yang Merupakan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	PT Delta Djarkarta Tbk	DLTA
3	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT. mayora Indah Tbk	MYOR
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	PT Nippon Indonesia Corpindo Tbk	ROTI

Lanjutan tabel 4

No	Nama Perusahaan	Kode
8	PT Siantar Top Tbk	STTP
9	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
10	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
11	PT Ultra Jaya Mik Industry Tbk	ULTJ

Sumber : Data Diolah

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang berasal dari data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Bentuk data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data rasio keuangan yang terdiri dari *Working Capital Turnover (WCT)*, *Debt Ratio (DR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugyono (2015:187) “data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data sekunder diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti adalah *annual report* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di BEI periode 2012-2016.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:240) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data berupa barang-barang tertulis, gambar atau karya monumental dari seseorang. .

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan dari penggunaan metode statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Statistik deskriptif dapat dilakukan dengan ukuran data seperti mean, maksimum, minimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

a) Maksimum

Maksimum adalah nilai paling tinggi atau besar diantara semua data yang tersedia.

b) Minimum

Minimum adalah nilai paling rendah atau paling kecil dari semua data yang tersedia.

c) Mean

Mean adalah nilai rata-rata dari beberapa data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Mean dapat ditulis dengan menggunakan simbol (μ) untuk menyatakan rata-rata populasi dan menggunakan symbol (\bar{x}) untuk menyatakan rata-rata sampel.

d) Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan besar perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata. Standar deviasi berguna untuk mengobservasi karakteristik dari data yang sedang diamati. Untuk melakan perhitungan standar deviasi bisa dengan cara menghitung nilai rata-rata dari semua data yang diperoleh.

2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2015:148) “statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial bertujuan untuk menganalisis data lebih lanjut dari sekedar memberikan gambaran secara umum, sesuai dengan makna inferensi yaitu membuat suatu inferensi terhadap data antara lain membuat pemikiran, peramalan dan diharapkan dapat mengambil suatu keputusan berdasarkan data yang ada. Statistik inferensial terdiri dari beberapa pengujian yaitu diantaranya :

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel yang diambil dari populasi yang terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Penelitian ini uji normalitas data diuji dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot dan uji statistik non-parametrik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji normalitas dengan menggunakan grafik sebagai dasar pengambilan keputusannya yaitu jika titik-titik menyebar sekitar dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual telah normal. Uji *Kolmogorov Smirnov* dasar pengambilan keputusan apakah nilai residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H_a : Data residual berdistribusi normal

H_0 : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan Keputusan :

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak

Sehingga dapat diasumsikan bila nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal, sedangkan bila nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2014:99) “Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebasnya.. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan mengkorelasikan variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Priyatno (2014:99-103) mengemukakan bahwa multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai $\textit{tolerance} > 0,10$ atau $\textit{VIF} < 10$ maka bebas dari gejala Multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2014:108) Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji koefisien korelasi. Dalam penelitian ini pengujian Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Menurut Priyatno (2014:115) “Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolute residualnya”. Apabila dari hasil uji Glejser variabel bebas signifikan ($< 0,05$) mempengaruhi variabel terikat maka dapat disimpulkan bahwa data mengalami gangguan

heteroskedastisitas dan sebaliknya jika hasil uji glejser variabel bebas signifikan ($>0,05$) mempengaruhi variabel terikat maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2014:106) “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan yaitu uji *Durbin-Watson (DWtest)*, dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson (d)* dengan nilai *Durbin-Watson* tabel yaitu batas lebih tinggi (*upper bond* atau du) dan batas lebih rendah (*lower bond* atau dl)

Menurut Priyatno (2014:107) Pengambilan keputusan pada Uji Durbin Watson sebagai berikut :

1. DU , $DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Uyanto (2009:243) “analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel

bebas $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ terhadap variabel terikat (y) atau juga untuk memprediksi nilai suatu variabel terikat (y) berdasarkan nilai variabel-variabel bebas $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ". Analisis Regresi Linear Berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Terikat
i	= 1,2,3,...n
n	= ukuran sampel
β_0	= Konstan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_n$	= koefisien regresi
$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$	= Variabel bebas
e	= kesalahan pengganggu (<i>distribance terma</i>) artinya nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+) hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

c. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97) “koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat”. Koefisien determinasi (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi majemuk yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Persamaan regresi linear berganda akan semakin baik jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan sejumlah variabel.

2) Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Menurut Priyatno (2014:157) “Uji Simultan merupakan koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut langkah yang dapat dilakukan dalam uji hipotesis F :

i. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. H_0 = tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
2. H_a = terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas (X) terhadap (Y)

- ii. F tabel ditentukan dengan $\alpha=5\%$ derajat kebebasan $(k-1)$ dan $(n-k)$ dimana n = jumlah observasi dan k = variabel penjelasan
- iii. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat Signifikan

Bila signifikan $F > \alpha (0,05)$, H_0 diterima H_a ditolak

Bila signifikan $F < \alpha (0,05)$, H_0 ditolak H_a diterima.

- b. Perbedaan Fhitung dengan Ftabel

Bila Fhitung $< F_{tabel}$, H_0 diterima H_a ditolak.

Bila Fhitung $> F_{tabel}$, H_0 ditolak H_a diterima.

3) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2014:161) ‘uji t merupakan uji koefisiensi regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikatnya.

Langka-langka yang dilakukan untuk uji t adalah sebagai berikut :

- a) Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial anatar WCT,

DR, DER, dan CR terhadap ROA dan ROE.

H_a = Ada pengaruh signifikan secara parsial antara WCT, DR,

DER dan CR terhadap ROA dan ROE.

- b) t tabel ditentukan dengan $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan $(n-k-1)$.

- c) Kreteria pengujian :

- 1. Tingkat signifikansi

Bila signifikansi $t > \alpha (0,05)$, H_0 diterima H_a ditolak.

Bila signifikansi $t < \alpha$ (0,050), H_0 ditolak H_a diterima.

2. Jika $-t$ tabel $< t$ hitung maka H_0 diterima H_a ditolak.

Jika $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak H_a diterima.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan

1. PT. Wilmar Cahaya Indonesia.Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah grup Wilmar International Limited (“WIL”). WIL merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Etentitas induk perusahaan adalah *Tradesound Investments Limited* dan etentitas pengendali pemegang sahamnya perusahaan adalah Wilmar International Limited. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971 dan ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan meliputi produksi minyak nabati dan minyak nabati khusus untuk industri makanan dan perdagangan umum termasuk impor dan ekspor. Kantor pusat perusahaan terletak di Kawasan industri Jababeka II, Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No.1 Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Lokasi pabrik perusahaan terletak di kawasan industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

2. PT. Delta Djakarta Tbk

PT Delta Djakarta Tbk mulai beroperasi sejak tahun 1933. Perusahaan ini merupakan salah satu anggota dari San Miguel Corporation (SMC),

Filipina. Perusahaan induk utama perusahaan adalah Top Frontier Investmen Holdings, Inc yang terletak di Filipina. Perusahaan ini memproduksi dan menjual produk minuman non-akolhol dengan merek “Sodaku”.

3. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBC Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 2 September 2009. Perusahaan ini erupakan hasil pengalihan kegiatan usaha divisi mie instan dan divisi bumbu penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM). Pemegang saham pengendali perusahaan dan mulai melakukan kegiatan usahanya sejak tanggal 1 Oktober 2009. Pada pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terdiri dari produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biscuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, transportasi, pergudangan dan pendingin, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Pabrik perusahaan dan ententitas anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

4. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Ruang lingkup kegiatan perusahaan yaitu mendirikan dan menjalankan industry makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng,

penggiling biji gandum dan pembuatan tekstil karang terigu. Pabrik dan perkebunan perusahaan dan entitas anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

5. PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biscuit. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor perusahaan terletak di Gedung Mayora, Jl Tomang Raya No,21-23, Jakarta, sedangkan pabrik perusahaan terletak di Tangerang dan Bekasi.

6. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

PT Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 3 Juni 1929. Sesuai dengan anggaran dasar, perusahaan beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Untuk mencapai tujuan usahanya perusahaan melakukan aktivitas seperti produksi bir dan minuman lainnya dan produk-produk yang relevan dan pemasaran produk-produk tersebut di atas pada pasar lokal dan internasional. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1929. Perusahaan ini merupakan bagian dari

kelompok Heineken dimana pemegang saham utamanya adalah Heineken Holding N.V. (Heineken).

7. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

Pt Nippon Indosari Corporindo Tbk didirikan pada tanggal 18 Mei 1995. Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha utama perusahaan yang dijalankan adalah bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti. Perusahaan tidak mempunyai entitas induk karena tidak ada pemegang saham perusahaan yang memiliki kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

8. PT Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk didirikan pada tanggal 12 Mei 1987. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar entitas, ruang lingkup kegiatan entitas terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*) dan kembang gula (*candy*). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Hasil produksi dipasarkan di dalam dan di luar negeri khususnya Asia.

9. PT. Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk didirikan pada tanggal 19 Juli 1976. Perusahaan bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam maupun luar negeri. Entitas dikontrol oleh Sekar Group. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tanggal 19 Juli 1976.

10. PT Sekar Bumi Tbk

PT Sekar Bumi Tbk didirikan pada tanggal 31 Mei 1986. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar entitas, tujuan kegiatan entitas adalah dalam bidang industri perdagangan, perikanan, perkebunan, pembangunan, usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Perusahaan mulai melakukan usaha secara komersial pada tahun 1974. Entitas tidak memiliki entitas induk akhir karena tidak terdapat entitas yang memiliki saham entitas lebih dari 50%.

11. PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk

PT Ultra Jaya Milk Industri didirikan pada tanggal 2 November 1971. Perusahaan bergerak dalam bidang industri makanan seperti memproduksi susu kenyal manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis sedangkan di bidangnya minuman memproduksi susu cair, sari buah, minuman tradisional dan minuman kesehatan yang diolah dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

B. Analisis Data

1. Penyajian Data & Statistik Diskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena bisa berupa gambar, tulisan dari catatan masa lalu misalnya laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan tahunan yang digunakan pada penelitian ini dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 yang diakses melalui www.idx.co.id. Pada penelitian ini menggunakan perhitungan *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Aseets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

1. Working Capital Turnover (WCT) (X_1)

Tabel 5 Hasil Perhitungan WCT

No	Perusahaan	Tahun				
		2012 dalam x	2013 dalam x	2014 dalam x	2015 dalam x	2016 dalam x
1	CEKA	75.950	7.717	6.924	7.985	6.863
2	DLTA	8.135	8.735	5.814	193.376	5.014
3	ICBP	4.785	3.788	4.072	3.988	3.787
4	MLBI	26.829	34.758	28.321	28.464	30.179
5	INDF	3.815	2.511	7.649	2.398	3.377
6	MYOR	4.399	4.295	4.174	4.487	4.759
7	ROTI	48.880	34.464	16.683	6.858	4.010
8	SKBM	33.033	17.748	17.708	26.423	10.504
9	SKLT	5.508	24.572	22.438	16.896	13.239
10	STTP	7.034	5.472	2.613	3.928	2.796
11	ULTJ	5.579	3.714	1.821	3.498	9.736
	rata-rata	14.800	14.006	11.129	29.032	8.740
	Maksimum	75.950	34.758	28.321	193.376	30.179
	Minimum	3.815	2.511	1.821	2.398	2.796

Lanjutan tabel 5

Perusahaan	Tahun				
	2012 dalam x	2013 dalam x	2014 dalam x	2015 dalam x	2016 dalam x
Stand. Deviasi	23,75547	12,44252	09,007572	55,92759	7,92405

Sumber : data diolah (2018)

Dari tabel 5 terlihat bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCT) dari 11 sampel tahun 2012 diperoleh nilai rata-rata modal kerja sebesar 14,800 kali yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tersebut adalah 14,800 kali atau berarti setiap 1 rupiah modal kerja dapat menghasilkan Rp 14,800 penjualan. Tahun 2013 sebesar 14,006 kali, tahun 2014 sebesar 11,129 kali, tahun 2015 sebesar 29,032kali dan tahun 2016 sebesar 8,740 kali. Nilai maksimum tertinggi diperoleh tahun 2015 sebesar 193,376kali yang menunjukkan setiap 1 rupiah modal kerja dapat menghasilkan Rp. 193,376 penjualan oleh perusahaan DLTA. Nilai minimum terendah diperoleh pada tahun 2014 sebesar 1,821 kali yang menunjukkan setiap 1 rupiah modal kerja dapat menghasilkan Rp. 4,6385 penjualan oleh perusahaan ULTJ.

2. Debt Ratio (DR) (X₂)

Tabel 6 Hasil Perhitungan DR

No	Perusahaan	Tahun				
		2012 dalam %	2013 dalam %	2014 dalam %	2015 dalam %	2016 dalam %
1	CEKA	45.178	31.913	37.114	56.933	65.783
2	DLTA	55.963	123.106	73.338	22.509	129.757
3	ICBP	88.809	37.624	39.623	38.304	35.988
4	MLBI	88.729	100.700	75.178	63.516	63.929
5	INDF	42.447	50.862	52.026	42.153	46.527
6	MYOR	121.158	66.259	31.003	54.204	43.778

Lanjutan table 6

No	Perusahaan	Tahun				
		2012 dalam %	2013 dalam %	2014 dalam %	2015 dalam %	2016 dalam %
7	ROTI	44.677	112.210	103.489	88.951	36.884
8	SKBM	45.618	71.089	46.030	47.446	52.222
9	SKLT	45.432	74.570	35.660	56.759	86.367
10	STTP	80.312	53.757	35.650	41.120	47.707
11	ULTJ	80.316	63.895	22.351	49.223	56.698
	Rata-rata	59.271	75.104	48.636	56.700	55.976
	Maksimum	80.316	123.106	103.489	88.951	86.367
	Minimum	44.677	53.757	22.351	41.120	36.884
	Std.deviasi	19.2125	22.21848	31.79462	18.87069	18.51432

Sumber : data diolah (2018)

Dari tabel 6 variabel *Debt ratio* (DR) dengan total 11 sampel dari tahun 2012 diperoleh nilai rata-rata sebesar 59,271% yang menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah total aktiva dapat menjamin utang perusahaan sebesar 0,59271. Tahun 2013 diperoleh rata-rata sebesar 75,104%, tahun 2014 sebesar 48,636%, tahun 2015 sebesar 56,700% dan tahun 2016 sebesar 55,976% Nilai maksimum tertinggi diperoleh pada tahun 2013 yaitu sebesar 123,106% yang menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah total aktiva dapat menjamin utang perusahaan sebesar 1,23106 rupiah oleh perusahaan DLTA. Nilai minimum terendah diperoleh pada tahun 2014 yaitu sebesar 22,351% yang menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah total aktiva dapat menjamin utang perusahaan sebesar 0,22351 rupiah oleh perusahaan ULTJ.

3. Debt to Equity Ratio (DER) (X_3)

Tabel 7 Hasil Perhitungan DER

No	Perusahaan	Tahun				
		2012 dalam %	2013 dalam %	2014 dalam %	2015 dalam %	2016 dalam %
1	CEKA	100.191	64.616	74.755	132.199	105.645
2	DLTA	69.724	674.273	95.160	96.958	153.523
3	ICBP	138.127	60.319	65.627	62.084	56.220
4	MLBI	309.894	261.022	302.864	174.091	177.227
5	INDF	73.754	47.641	108.446	72.870	87.009
6	MYOR	170.629	146.520	77.808	118.362	90.294
7	ROTI	80.758	131.500	123.190	127.702	74.641
8	SKBM	98.354	103.648	95.721	90.281	99.948
9	SKLT	57.661	147.435	72.858	93.115	58.677
10	STTP	52.407	47.796	77.074	101.987	68.431
11	ULTJ	115.971	89.149	28.784	62.287	130.938
	Rata-rata	115.225	161.265	102.026	102.903	100.232
	Maksimum	309.894	674.273	302.864	174.091	177.227
	Minimum	52.407	47.641	28.784	62.084	56.220
	Std.deviasi	73.64743	181.1796	70.99645	33.59918	39.17152

Sumber : data diolah (2018)

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 11 sampel tahun 2012 memperoleh rata-rata sebesar 115,971%, menunjukkan bahwa utang perusahaan sebesar 115,971% dari total ekuitas, yang artinya setiap 1 rupiah ekuitas menjamin utang sebesar Rp.1,15971. Tahun 2013 memperoleh rata-rata sebesar 161,265%, tahun 2014 sebesar 102,026%, tahun 2015 sebesar 102,903% dan tahun 2016 sebesar 100,232%. Nilai maksimum terbesar diperoleh pada tahun 2013 sebesar 674,273% yang menunjukkan bahwa utang perusahaan sebesar 674,273% dari total ekuitas yang artinya setiap 1 rupiah ekuitas menjamin utang sebesar Rp. 6,74273 oleh perusahaan DLTA. Nilai minimum terendah diperoleh

tahun 2014 yaitu sebesar 28,784%, yang menunjukkan bahwa utang perusahaan sebesar 28,784% dari total ekuitas yang artinya setiap 1 rupiah ekuitas menjamin utang sebesar Rp. 0,28784 oleh perusahaan ULTJ.

4. Current Ratio (CR) (X3)

Tabel 8 Hasil Current Ratio (CR)

No	Perusahaan	Tahun				
		2012 dalam %	2013 dalam %	2014 dalam %	2015 dalam %	2016 dalam %
1	CEKA	123.008	163.219	203.077	153.468	218.930
2	DLTA	150.346	144.147	173.983	101.497	202.404
3	ICBP	183.818	241.063	218.320	232.601	240.678
4	MLBI	101.201	104.279	103.395	107.795	105.655
5	INDF	200.320	218.088	125.439	265.818	314.395
6	MYOR	181.697	177.056	20.899	179.558	178.945
7	ROTI	112.464	113.643	136.640	163.936	296.227
8	SKBM	124.543	124.832	147.708	114.512	193.052
9	SKLT	254.058	171.112	165.067	173.879	203.734
10	STTP	243.218	228.859	148.419	169.699	201.670
11	ULTJ	172.689	247.006	538.142	374.548	181.091
	Rata-rata	167.942	175.755	180.099	185.210	212.435
	Maksimum	254.058	247.006	538.142	374.548	314.395
	Minimum	101.201	104.279	20.899	101.497	105.655
	Std.deviasi	51.32141	51.66556	129.8478	80.28229	56.94802

Sumber : data diolah (2018)

Dari tabel 8 terlihat bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata dari tahun 2012 sebesar 167,942% yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya sebesar 167,942% yang artinya setiap 1 rupiah utang jangka pendek dijamin dengan 1,67942 rupiah aktiva lancar. Tahun 2013 sebesar 175,755%, tahun 2014 sebesar 180,099%, tahun 2015 sebesar 185,210% dan

tahun 2016 sebesar 212,435%. Nilai maksimum tertinggi diperoleh pada tahun 2014 sebesar 538,142% yang menunjukkan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya sebesar 538,142% yang artinya setiap 1 rupiah utang jangka pendek dijamin dengan 05,38142 rupiah aktiva lancar oleh perusahaan ULTJ. Nilai minimum terendah diperoleh pada tahun 2014 sebesar 20,899% yang menunjukkan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya sebesar 20,899% yang artinya setiap 1 rupiah utang jangka pendek dijamin dengan 0,20899 rupiah aktiva lancar oleh perusahaan MYOR.

5. Return on Assets (ROA) (Y1)

Tabel 9 Hasil Perhitungan ROA

No	Perusahaan	Tahun				
		2012 dalam %	2013 dalam %	2014 dalam %	2015 dalam %	2016 dalam %
1	CEKA	5.677	6.083	3.193	7.171	17.511
2	DLTA	28.635	27.972	29.041	22.908	21.248
3	ICBP	12.856	10.509	10.163	11.006	12.564
4	MLBI	39.356	65.720	35.628	23.653	43.170
5	INDF	8.056	4.375	5.988	4.039	6.409
6	MYOR	17.230	11.637	3.982	11.022	10.746
7	ROTI	12.378	17.126	16.506	15.855	9.583
8	SKBM	5.971	8.681	7.272	9.674	7.788
9	SKLT	7.857	14.653	13.720	7.113	4.494
10	STTP	5.317	3.788	4.970	5.321	3.633
11	ULTJ	14.600	11.564	9.714	14.777	20.639
	Rata-rata	14.358	16.555	12.743	12.049	14.344
	Maksimum	39.356	65.720	35.628	23.653	43.170
	Minimum	5.317	3.788	3.193	4.039	3.633
	Std.deviasi	10.73617	17.6639	10.603	6.632167	11.33449

Sumber : data diolah (2018)

Dari tabel 9 terlihat bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata dari tahun 2012 sebesar 14,358% yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki mencapai sebesar 14,358% atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,14358 rupiah. Tahun 2013 sebesar 16,555%, tahun 2014 sebesar 12,743%, tahun 2015 sebesar 12,049% dan tahun 2016 sebesar 14,344%. Nilai maksimum tertinggi diperoleh pada tahun 2013 sebesar 65,720% yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki sebesar 65,720% atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,65720 rupiah oleh perusahaan MLBI. Nilai minimum terendah diperoleh pada tahun 2014 sebesar 3,193% yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki sebesar 3,193% atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,03193 rupiah oleh perusahaan CEKA.

6. *Return on Equity* (ROE) (Y2)

Tabel 10 Hasil Perhitungan ROE

No	Perusahaan	Tahun				
		2012 dalam %	2013 dalam %	2014 dalam %	2015 dalam %	2016 dalam %
1	CEKA	12,590	12,317	6,431	16,651	28,122
2	DLTA	35,677	153,206	37,683	98,676	25,140
3	ICBP	19,955	16,848	16,833	17,838	19,628
4	MLBI	137,457	170,352	143,533	64,830	119,678
5	INDF	13,988	4,098	12,482	6,983	11,986

Lanjutan table 10

No	Perusahaan	Tahun				
		2012 dalam %	2013 dalam %	2014 dalam %	2015 dalam %	2016 dalam %
6	MYOR	24.265	25.733	9.994	24.069	22.165
7	ROTI	22.374	20.070	19.648	22.762	19.392
8	SKBM	12.873	12.658	15.122	18.408	14.906
9	SKLT	9.971	28.971	28.032	11.669	3.053
10	STTP	3.470	3.368	10.746	13.198	5.212
11	ULTJ	21.081	16.134	12.510	18.699	47.664
	Rata-rata	15.673	17.822	16.009	18.134	18.732
	Maksimum	24.265	28.971	28.032	24.069	47.664
	Minimum	3.470	3.368	9.994	11.669	3.053
	Std.deviasi	8.212804	9.277486	6.851295	4.963867	16.07811

Sumber : data diolah (2018)

Dari tabel 10 terlihat bahwa variabel *Retun on Equity* (ROE) dari tahun 2012 sebesar 15,673% yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri mencapai sebesar 15,673% atau setiap 1 rupiah modal sendiri akan menghasilkan laba sebesar 0,15673 rupiah. Tahun 2013 sebesar 17,822%, tahun 2014 sebesar 16,009%, tahun 2015 sebesar 18,134% dan tahun 2016 sebesar 18,732%. Nilai maksimum tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 47,664% yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri mencapai 47,664% atau setiap 1 rupiah modal sendiri akan menghasilkan laba sebesar 0,47664 rupiah oleh perusahaan ULTJ. Nilai minimum terendah diperoleh pada tahun 2016 sebesar 3,053% yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri mencapai 3,053% atau

setiap 1 rupiah modal sendiri akan menghasilkan laba sebesar 0,03053 rupiah oleh perusahaan SKLT.

Dari semua perhitungan variabel bebas dan variabel terikat yaitu *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) yang telah dijelaskan dalam tabel diatas maka dapat disimpulkan menggunakan analisis statistik diskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik diskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel penelitian. Hasil dari statistik diskriptif terhadap variabel penelitian terlihat pada tabel 11 berikut :

Tabel 11 Hasil Analisis Diskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	55	1,8208	193,3780	16,0454	26,91373
DR	55	22,3506	129,7571	60,0517	25,69167
DER	55	28,7840	674,2730	116,3303	95,14574
CR	55	101,993	538,1423	184,2881	78,31288
ROA	55	3,1929	65,7201	14,0099	11,59134
ROE	55	3,0533	170,3524	31,2955	39,62163
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Output SPSS (data diolah)

2. Analisis Statistik Inferensial

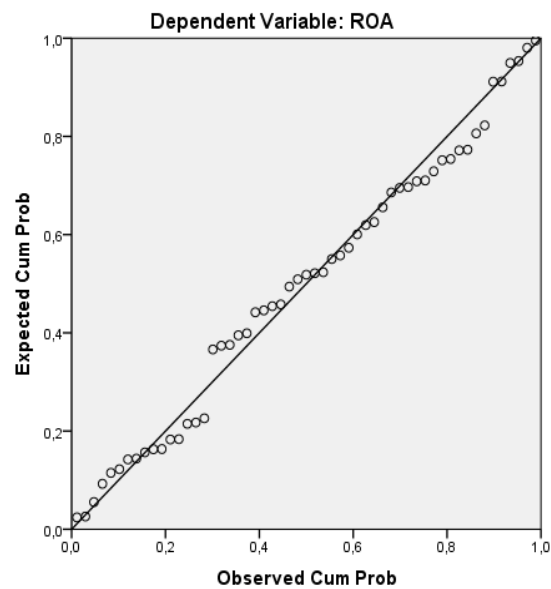
A. Uji Asumsi Klasik

a) Variabel Terikat Return on Assets (ROA) (Y_1)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data sudah berdistribusi dengan normal atau tidak. Ada dua cara untuk mengetahuinya yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan *Kolmogrov Smirnov*. Cara pertama yaitu menggunakan uji normalitas dengan grafik *probability plot* yang dapat terlihat dibawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4 Hasil Uji Normalitas grafik P-plot

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Gambar 4 menunjukkan data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan data telah berdistribusi normal maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan dengan grafik cara kedua untuk memastikan bahwa data telah berdistribusi normal yaitu dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) seperti pada tabel 12.

Tabel 12 Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,47850725
	Absolute	0,064
Most Extreme Differences	Positive	0,064
	Negative	-0,053
Kolmogorov-Smirnov Z		0,478
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,976

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* dasar pengambilan keputusan apakah nilai residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ seperti yang terlihat pada tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,478 dan signifikan pada 0,976 atau lebih besar daripada 0,05 ($0,976 > 0,05$) yang memiliki arti bahwa data tersebut

berdistribusi normal. Terlihat bahwa hasil kedua uji yaitu menggunakan grafik dan uji *Kolmogrov Smirov* tersebut konsisten, dimana data residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 13 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4,076	1,348		-3,025	0,004		
WCT	0,267	0,082	0,399	3,254	0,002	0,631	1,586
DR	-0,200	0,232	0,117	,862	0,393	0,513	1,950
DER	0,654	0,208	0,496	3,143	0,003	0,381	2,625
CR	0,412	0,187	0,267	2,203	0,032	0,646	1,548

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Pengujian gejala multikolinearitas pada persamaan regresi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas yang digunakan. Berdasarkan tabel 13 terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang ada bebas dari gejala multikolinearitas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 14 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,349	0,796		0,438	0,663
WCT	0,057	0,049	0,204	1,169	0,248
DR	-0,067	0,137	-0,094	-0,487	0,629
DER	-0,039	0,123	-0,072	-0,320	0,750
CR	0,070	0,111	0,110	0,636	0,528

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Jika nilai signifikansi antara variabel bebas lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 14, diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel bebas yaitu *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) lebih dari 0,05. Disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 15 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,725 ^a	0,526	0,488	0,49728	2,147

a. Predictors: (Constant), CR, DR, WCT, DER

b. Dependent Variable: ROA

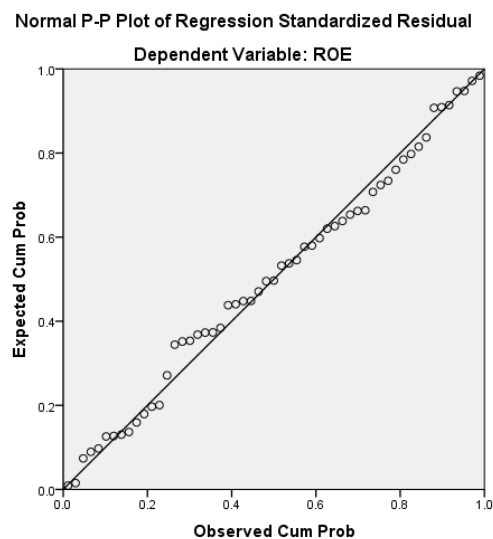
Sumber : Output SPSS (data diolah)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Tabel 15 menunjukkan hasil autokorelasi penelitian, hasil menunjukkan nilai *Durbin – Wetson* (d) sebesar 2,147 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5%. Jumlah pengamatan 55 ($n=55$) dan nilai variabel bebas 4 ($k=4$). Nilai $DL = 1,4136$ dan $DU = 1,7240$. Jadi nilai $4-DU = 2,276$ dan $4-DL = 2,5854$. Dari output tersebut dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,147 karena nilai Durbin Wetson (DW) terletak antara DU dan $4-DU$ ($1,7240 < 2,147 < 2,276$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasilnya tidak ada autokorelasi pada model regresi.

b. Variabel Terikat *Return on Equity* (ROE) (Y_2)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data sudah berdistribusi dengan normal atau tidak. Ada dua cara untuk mengetahuinya yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Cara pertama yaitu menggunakan uji normalitas dengan grafik *probability plot* yang dapat terlihat pada gambar 4.



Gambar 5 Hasil Uji Normalitas dengan grafik P-Plot
Sumber : Output SPSS (data diolah)

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Terlihat bahwa pada gambar 5 diatas

menunjukkan bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal sehingga hal ini menunjukkan data telah berdistribusi normal. Hal ini juga didukung dengan adanya uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) seperti pada tabel 16.

Tabel 16 Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,47849822
	Absolute	0,065
Most Extreme Differences	Positive	0,065
	Negative	-0,052
Kolmogorov-Smirnov Z		0,481
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,975

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* dasar pengambilan keputusan apakah nilai residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ seperti yang terlihat pada tabel 16 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,481 dan nilai signifikansi adalah 0,975 atau lebih besar daripada 0,05 ($0,975 > 0,05$) yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 17 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4,076	1,348		-3,025	0,004		
WCT	0,268	0,082	0,301	3,254	0,002	0,631	1,586
DR	-0,801	0,232	-0,354	-3,455	0,001	0,513	1,950
DER	1,655	0,208	0,946	7,950	0,000	0,381	2,625
CR	0,412	0,187	0,201	2,203	0,032	0,646	1,548

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan *tolerance* < 10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 17 terlihat bahwa semua variabel bebas yaitu *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Disimpulkan bahwa semua variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 18 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,348	0,796		0,437	0,664
WCT	0,057	0,049	0,203	1,167	0,249
DR	-0,067	0,137	-0,094	-0,488	0,628
DER	-0,039	0,123	-0,071	-0,317	0,752
CR	0,070	0,111	0,110	0,637	0,527

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Dari hasil uji glejser pada tabel 18 dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikansi secara statistik mempengaruhi variabel terikat karena nilai signifikansi semua variabel bebas lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 19 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,855 ^a	0,730	0,709	0,49727	2,147

a. Predictors: (Constant), CR, DR, WCT, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Ouput SPSS (data diolah)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Tabel 19 menunjukkan hasil autokorelasi penelitian bahwa nilai *Durbin –Wetson* (d) sebesar 2,147, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5%. Jumlah pengamatan 55 ($n=55$) dan nilai variabel bebas 4 ($k=4$). Nilai $DL = 1,4136$ dan $DU = 1,7240$. Jadi nilai $4-DU = 2,276$ dan $4-DL = 2,5854$. Dari output tersebut dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,147 karena nilai *Durbin Wetson* (DW) terletak antara DU dan $4-DU$ ($1,7240 < 2,147 < 2,276$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasilnya tidak ada gejala autokorelasi pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilihat dari nilai *standardized coefficient* karena satuan variabel dalam penelitian ada yang berbeda maka nilai koefisiennya telah distandarisasi. Perubahan variabel bebas kedalam bentuk yang standar akan mengakibatkan nilai koefisiennya lebih mudah untuk dibandingkan atau dipersamakan karena sudah dalam satu unit pengukuran yang sama.

a. Variabel Terikat *Return on Aseets (ROA) (Y₁)*

Tabel 20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4,076	1,348		-3,025	0,004		
WCT	0,267	0,082	0,399	3,254	0,002	0,631	1,586
DR	0,200	0,232	0,117	0,862	0,393	0,513	1,950
DER	0,654	0,208	0,496	3,143	0,003	0,381	2,625
CR	0,412	0,187	0,267	2,203	0,032	0,646	1,548

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 20 diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,399 X_1 + 0,117X_2 + 0,496X_3 + 0,267 X_4 + e$$

Keterangan :

Y_1 = *Return on Assets (ROA)*

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi

X_1 = *Working capital turnover (WCT)*

X_2 = *Debt Ratio (DR)*

X_3 = *Debt Equity Ratio (DER)*

X_4 = *Current Ratio (CR)*

e = Kesalahan pengganggu

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Koefisien regresi variabel X_1 (β_1) sebesar 0,399 memiliki tanda positif hal ini menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover (X₁)* meningkat 1 satuan dan variabel bebasnya dianggap tetap maka ROA (Y_1) akan naik sebesar 0,399 jika nilai X_2, X_3 dan X_4 bernilai 0.

- 2) Koefisien regresi variabel X_2 (β_2) sebesar 0,117 memiliki tanda positif hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt Ratio* (X_2) meningkat 1 satuan dan variabel bebasnya dianggap tetap maka ROA (Y_1) akan naik sebesar 0,117 jika nilai X_1, X_3 dan X_4 bernilai 0.
- 3) Koefisien regresi variabel X_3 (β_3) sebesar 0,496 memiliki tanda positif artinya apabila variabel *Debt Equity ratio* (X_3) meningkat 1 satuan dan variabel bebasnya dianggap tetap maka ROA (Y_1) akan naik sebesar 0,496 jika nilai X_1, X_2 dan X_4 bernilai 0.
- 4) Koefisien regresi variabel X_4 (β_4) sebesar 0,267 memiliki tanda positif hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_4) meningkat 1 satuan dan variabel bebasnya dianggap tetap maka ROA (Y_1) akan naik sebesar 0,267 jika nilai X_1, X_2 dan X_3 bernilai 0.

b) Variabel terikat *Return on Equity* (ROE) (Y_2)

Tabel 21 hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4,076	1,348		-3,025	0,004		
WCT	0,268	0,082	0,301	3,254	0,002	0,631	1,586
DR	-0,801	0,232	-0,354	-3,455	0,001	0,513	1,950
DER	1,655	0,208	0,946	7,950	0,000	0,381	2,625
CR	0,412	0,187	0,201	2,203	0,032	0,646	1,548

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Dari analisis regresi linear berganda pada tabel 21, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_2 = 0,301 X_1 - 0,354 X_2 + 0,946 X_3 + 0,201 X_4 + e$$

Keterangan :

Y_2 = *Return on Equity* (ROE)

α = konstanta

β_1 - β_4 = koefisien regresi

X_1 = *Working capital turnover* (WCT)

X_2 = *Debt Ratio* (DR)

X_3 = *Debt equity ratio* (DER)

X_4 = *Current ratio* (CR)

e = pengganggu

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Koefisien regresi variabel X_1 (β_1) sebesar 0,301 memiliki tanda positif hal ini menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* (X_1) meningkat 1 satuan dan variabel bebasnya dianggap tetap maka ROE (Y_2) akan naik sebesar 0,301 jika nilai X_2, X_3 dan X_4 bernilai 0.
- 2) Koefisien regresi variabel X_2 (β_2) sebesar -0,354 memiliki tanda negatif hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt Ratio* (X_2) meningkat 1 satuan dan variabel bebasnya dianggap tetap maka ROE (Y_2) akan turun sebesar 0,354 jika nilai X_1, X_3 dan X_4 bernilai 0.
- 3) Koefisien regresi variabel X_3 (β_3) sebesar 0,946 memiliki tanda positif artinya apabila variabel *Debt Equity ratio* (X_3) meningkat 1 satuan dan variabel bebasnya dianggap tetap maka ROE (Y_2) akan naik sebesar 0,946 jika nilai X_1, X_2 dan X_4 berniali 0.

- 4) Koefisien regresi variabel X_4 (β_4) sebesar 0,201 memiliki tanda positif hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_4) meningkat 1 satuan dan variabel bebasnya dianggap tetap maka ROE (Y_2) akan naik sebesar 0,201 jika nilai X_1, X_2 dan X_3 bernilai 0.

4. Uji Hipotesis

A. Koefisien Determinasi (R^2)

1. Return on Assets (ROA) (Y_1)

Tabel 22 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,725 ^a	0,526	0,488	0,49728	2,147

a. Predictors: (Constant), CR, DR, WCT, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Koefisien determinasi merupakan cara mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent dengan melihat nilai *Adjusted R square*. Menurut Priyatno (2014:156) *Adjusted R square* merupakan *R square* yang telah disesuaikan yang menunjukkan sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Berdasarkan data pada tabel 22 diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,488 atau 48,8% hal ini memiliki arti 48,8% variasi ROA dapat dijelaskan dari kemampuan variabel bebas

WCT, DR, DER dan CR. Sedangkan sisanya ($100\% - 48,8\% = 51,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Return on Equity (ROE)

Tabel 23 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,855 ^a	0,730	0,709	0,49727	2,147

a. Predictors: (Constant), CR, DR, WCT, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Koefisien determinasi merupakan cara mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent dengan melihat nilai *Adjusted R square*. Menurut Priyatno (2014:156) *Adjusted R square* merupakan R square yang telah disesuaikan yang menunjukkan sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel bebas. Berdasarkan output dalam tabel 23 diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,709 atau 70,9 % hal ini memiliki arti 70,9% variasi ROE dapat dijelaskan dari kemampuan variabel bebas WCT, DR, DER dan CR. Sedangkan sisanya ($100\% - 70,9\% = 29,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

1. Variabel Terikat *Return on Assets* (ROA) (Y_1)

Hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* pengaruh secara simultan terhadap *Return on Aseets* (ROA). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan didukung data empiris. Pengujian ini menggunakan uji F yang dimana uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas *Working Capital Turnover* (X_1), *Debt Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan *Current Ratio* (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y_1).

Mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh tersebut maka secara lengkap akan disajikan dalam table 24 sebagai berikut:

Tabel 24 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13,739	4	3,435	13,890	,000 ^b
Residual	12,364	50	,247		
Total	26,104	54			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, DR, WCT, DER

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Dengan hipotesis sebagai berikut :

- a) H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara WCT, DR, DER dan CR terhadap ROA
- b) H_a : Ada pengaruh signifikan secara simultan antara WCT, DR, DER dan CR terhadap ROA

Kriteria pengujian ada dua yaitu pertama dengan melihat tingkat signifikansi yang diperoleh. Tingkat signifikansi yang dipakai yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika signifikansi $F > \alpha$ (0,05), H_0 diterima H_a ditolak dan jika signifikansi $F < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak H_a diterima. Cara kedua yang digunakan yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan hasil Uji F seperti yang terlihat di tabel 25 maka di dapat nilai F_{hitung} sebesar 13,890 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 yang memiliki arti H_0 ditolak dan H_a diterima. F_{hitung} sebesar 13,890 akan dibandingkan dengan F_{tabel} ($df_1 = 4$, $df_2 = 55$) sebesar 2,54. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,890 > 2,54$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa WCT (X_1), DR (X_2), DER (X_3) dan CR (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y_1).

2. Variabel Terikat *Return on Equity* (ROE) (Y₂)

Hipotesis 6 menyatakan bahwa variabel *Working Capital Turnover* (X₁), *Debt Ratio* (X₂), *Debt to Equity Ratio* (X₃) dan *Current Ratio* (X₄) berpengaruh secara simultan terhadap ROE (Y₂). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan didukung oleh data empiris. Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas WCT (X₁), DR (X₂), DER (X₃) dan CR (X₄) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y₂).

Mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh tersebut maka secara lengkap akan disajikan dalam table 25 sebagai berikut:

Tabel 25 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	33,481	4	8,370	33,850	0,000 ^b
Residual	12,364	50	0,247		
Total	45,845	54			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CR, DR, WCT, DER

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Dengan hipotesis sebagai berikut:

- a) H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara WCT, DR, DER dan CR terhadap ROE
- b) H_a : ada pengaruh signifikan secara simultan antara WCT, DR, DER dan CR terhadap ROE

Kriteria pengujian ada dua yaitu pertama dengan melihat tingkat signifikansi yang diperoleh. Tingkat signifikansi yang dipakai yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika signifikansi $F > \alpha$ (0,05), H_0 diterima H_a ditolak dan jika signifikansi $F < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak H_a diterima. Cara kedua yang digunakan yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan hasil Uji F seperti yang terlihat di tabel 25 maka di dapat nilai F hitung sebesar 33,850 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang memiliki arti H_0 ditolak dan H_a diterima. F_{hitung} sebesar 33,850 akan dibandingkan dengan F_{tabel} ($df_1 = 4, df_2 = 55$) sebesar 2,54. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33,850 > 2,54$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa WCT (X_1), DR (X_2), DER (X_3) dan CR (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y_2).

C. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

1. Variabel Terikat *Return on Assets* (ROA) (Y_1)

Hipotesis menyatakan bahwa variabel *Working Capital Turnover*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan didukung oleh data empiris. Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas WCT (X_1), DR (X_2), DER (X_3) dan CR (X_4) secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap

ROE (Y_2). Mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut secara lengkap disajikan dalam tabel 26 berikut.

Tabel 26 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4,076	1,348		-3,025	0,004		
WCT	0,267	0,082	0,399	3,254	0,002	0,631	1,586
DR	0,200	0,232	0,117	0,862	0,393	0,513	1,950
DER	0,654	0,208	0,496	3,143	0,003	0,381	2,625
CR	0,412	0,187	0,267	2,203	0,032	0,646	1,548

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Dengan hipotesis sebagai berikut :

- a) H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara WCT, DR, DER dan CR terhadap ROA
- b) H_a : Ada pengaruh signifikan secara pasial antara WCT, DR, DER dan CR terhadap ROA

Kreteria pengujian ada dua yaitu pertama dengan melihat tingkat Signifikansi yang diperoleh. Tingkat signfikansi yang dipakai yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika signfikansi $t > \alpha$ (0,05), H_0 diterima H_a ditolak dan jika signfikansi $t < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak H_a diterima. Cara kedua yang digunakan yaitu dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel . Jika thitung $<$ ttabel maka H_0 diterima H_a ditolak dan jika thitung $>$ ttabel maka H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan hasil Uji t seperti yang terlihat di tabel 26 maka dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial sebagai berikut :

- a) Hipotesis 2 menyatakan bahwa Variabel *Working Capital Turnover* (WCT) (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian dilihat dari nilai thitung $>$ ttabel dan signifikansi $<$ 0,05. Variabel bebas *Working Capital Turnover* (WCT) memiliki thitung sebesar 3,254 dengan signifikansi 0,002. Perbandingan thitung dengan ttabel diperoleh thitung $>$ ttabel (3,254 $>$ 2,004) dan signifikansi kurang dari 0,05 (0,002 $<$ 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Working Capital Turnover* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y_1)
- b) Hipotesis 3 menyatakan bahwa Variabel *Debt Ratio* (DR) (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian dilihat dari nilai thitung $>$ ttabel dan signifikansi $<$ 0,05. Variabel *Debt Ratio*(DR) (X_1) memiliki thitung sebesar 0,862 dengan signifikansi 0,393. Perbandingan thitung dengan ttabel diperoleh thitung $<$ ttabel (0,862 $<$ 2,004) dan signifikansi lebih dari 0,05 (0,393 $>$ 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Debt Ratio* (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA (Y_1)
- c) Hipotesis 4 menyatakan bahwa Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian dilihat dari nilai thitung $>$ ttabel dan signifikansi $<$ 0,05. Variabel *Debt Equity*

ratio (DER) (X_3) memiliki thitung sebesar 3,143 dengan signifikansi 0,003. Perbandingan thitung dengan ttabel diperoleh thitung > ttabel ($3,143 > 2,004$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y_1).

- d) Hipotesis 5 menyatakan bahwa Variabel *Current Ratio* (CR) (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian dilihat dari nilai thitung > ttabel dan signifikansi < 0,05. Variabel *Current Ratio* (CR) (X_4) memiliki thitung sebesar 2,203 dengan signifikansi 0,032. Perbandingan thitung dengan ttabel diperoleh thitung > ttabel ($2,203 > 2,004$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,032 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Current Ratio* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y_1).

2. Variabel *Return on Equity* (ROE) (Y_2)

Hipotesis menyatakan bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap ROE. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan didukung oleh data empiris. Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas WCT (X_1), DR (X_2), DER (X_3) dan CR (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y_2). Mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut secara lengkap disajikan pada tabel 27 berikut:

Tabel 27 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4,076	1,348		-3,025	0,004		
WCT	0,268	0,082	0,301	3,254	0,002	0,631	1,586
DR	-0,801	0,232	-0,354	-3,455	0,001	0,513	1,950
DER	1,655	0,208	0,946	7,950	0,000	0,381	2,625
CR	0,412	0,187	0,201	2,203	0,032	0,646	1,548

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Dengan hipotesis sebagai berikut :

- a) H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara WCT, DR, DER dan CR terhadap ROE
- b) H_a : Ada pengaruh signifikan secara pasial antara WCT, DR, DER dan CR terhadap ROE

Kreteria pengujian ada dua yaitu pertama dengan melihat tingkat Signifikan yang diperoleh. Tingkat signfikan yang digunakan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika signifikasi $t > \alpha$ (0,05), H_0 diterima H_a ditolak dan jika signifikasi $t < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak H_a diterima. Cara kedua yang digunakan yaitu dengan cara membandingkan t hitung dengant tabel. Jika t hitung $< t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan hasil Uji t seperti yang terlihat di tabel 27 maka dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial sebagai berikut :

- 1) Hipotesis 7 menyatakan bahwa Variabel *Working Capital Turnover* (WCT) (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity*(ROE). Hasil pengujian dilihat dari nilai thitung $>$ ttabel dan signifikansi $<$ 0,05. Variabel *Working Capital Turnover* (WCT) (X_1) memiliki thitung sebesar 3,254 dengan signifikansi 0,002. Perbandingan thitung dengan ttabel diperoleh thitung $>$ ttabel ($3,254 > 2,004$) dan signifikansi kurang dari 0,002 ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Working Capital Turnover* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y_2).
- 2) Hipotesis 8 menyatakan bahwa Variabel *Debt Ratio* (DR) (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity*(ROE). Hasil pengujian dilihat dari nilai thitung $>$ ttabel dan signifikansi $<$ 0,05. Variabel *Debt Ratio* (DR) (X_2) memiliki thitung sebesar -3,455 dengan signifikansi 0,001. Perbandingan thitung dengan ttabel diperoleh -thitung $<$ -ttabel ($-3,455 < -2,004$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Debt Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y_2).
- 3) Hipotesis 9 menyatakan bahwa Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity*(ROE). Hasil

pengujian dilihat dari nilai thitung $>$ ttabel dan signifikansi $<$ 0,05. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_3) memiliki thitung sebesar 7,950 dengan signifikansi 0,000. Perbandingan thitung dengan ttabel diperoleh Thitung $>$ ttabel ($7,950 > 2,004$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y_2).

- 4) Hipotesis 10 menyatakan bahwa Variabel *Current Ratio* (CR) (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity*(ROE). Hasil pengujian dilihat dari nilai thitung $>$ ttabel dan signifikansi $<$ 0,05. Variabel *Current Ratio* (CR) (X_4) memiliki thitung sebesar 2,203 dengan signifikansi 0,032. Perbandingan thitung dengan ttabel diperoleh thitung $>$ ttabel ($2,203 > 2,004$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,032 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Current Ratio* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y_2).

5. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh Variabel Bebas Secara Simultan

a) Terhadap Variabel Terikat *Return on Aseets* (ROA) (Y_1)

Berdasarkan hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt Equity Ratio*(DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Aseets* (ROA). Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji F seperti tabel 22 dan tabel 24, dimana diperoleh nilai *adjusted R*² sebesar 0,488

atau 48,8% yang memiliki arti 48,8% variasi ROA dapat dijelaskan dari empat variabel bebas yaitu WCT, DR, DER dan CR serta diketahui nilai Fhitung sebesar 13,890 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima .

Fhitung yang diperoleh sebesar 13,890 akan dibandingkan dengan F_{tabel} ($df_1 = 4$, $df_2 = 55$) sehingga didapat nilai sebesar 2,54. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,755 > 2,54$) yang memiliki arti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kedua perbandingan tersebut didapat sebuah hasil keputusan yang sama yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa WCT (X_1), DR (X_2), DER (X_3) dan CR (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y_1).

b) Terhadap Variabel Terikat Return on Equity (ROE) (Y_2)

Berdasarkan hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji F seperti tabel 23 dan tabel 25 diatas, dimana diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,709 atau 70,9% yang memiliki arti 70,9% variasi ROE dapat dijelaskan dari empat variabel bebas yaitu WCT, DR, DER dan CR serta diketahui nilai Fhitung sebesar 33,850 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima .

Fhitung yang diperoleh sebesar 33,850 akan dibandingkan dengan Ftabel (df1 = 4, df2 = 55) sehingga didapat nilai sebesar 2,54. Fhitung > Ftabel (33,850 > 2,54) yang memiliki arti H0 ditolak dan Ha diterima. Kedua perbandingan tersebut didapat sebuah hasil keputusan yang sama yaitu H0 ditolak dan Ha diterima pada $\alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa WCT (X₁), DR (X₂), DER (X₃), dan CR (X₄) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y₂).

Dari kedua hasil penelitian, variabel terikat yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel bebas *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) yaitu variabel terikat *Return on Equity* (ROE) karena dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang lebih besar yaitu sebesar 0,709 atau 70,9% dan dilihat dari Fhitung > Ftabel (33,850 > 2,54). Faktor lain yang menyebabkan hasil ROE yang lebih tinggi dibandingkan dengan ROA karena peningkatan tingkat volume penjualan, biaya operasi total aktiva dan total utangnya. Terlihat nilai rata-rata ROE yang jauh lebih tinggi nilainya dibandingkan ROA meskipun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun mulai tahun 2012 sebesar 15,673% naik menjadi 17,822% namun turun ditahun 2014 menjadi 16,009%. Di tahun 2015-2016 ROE meningkat dari 18,134% menjadi 18,732%.

Nilai leverage perusahaan juga cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012-2016 sehingga resiko perusahaan meningkatkan nilai ROE

semakin kecil. Hal ini disebabkan karena efisiensinya perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan memutar modalnya membuat volume penjualan perusahaan semakin meningkat sehingga setelah pembeban pajak perusahaan mendapatkan laba bersih yang cukup besar nilainya atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Peningkatan nilai ROE ini memiliki arti bahwa perusahaan bisa memuaskan kepentingan pemegang saham.

2. Pengaruh Variabel bebas Secara Parsial

a) Terhadap Variabel Terikat *Return on Assets* (ROA) (Y_1)

a. Variabel *Working Capital Turnover* (WCT) (X_1)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel WCT (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA (Y_1) karena terlihat dari hasil uji t diperoleh hasil thitung $>$ ttabel ($3,254 > 2,004$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Selain itu dari hasil analisis regresi diperoleh β_1 sebesar 0,399 yang menunjukkan variabel WCT berbanding lurus dengan ROA yang berarti jika variabel WCT naik sebesar satu satuan dan variabel bebasnya dianggap tetap maka ROA akan naik sebesar 0,399.

Hal ini dapat terjadi karena adanya pengolahan modal kerja yang efisien terlihat dari rata-rata perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang tinggi atau cepat dimana nilai rata-rata perputaran modal kerja dari tahun 2012-2016 meningkat pergerakannya, akibatnya

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi. Hal ini didukung oleh pendapat Munawir (2010:80) menyatakan apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja karena disebabkan rendahnya perputaran persediaan. Sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi dan perusahaan semakin efisien dalam melakukan kegiatan usahanya maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa WCT berpengaruh positif terhadap ROA namun bertolak belakang dengan penelitian Burhanudin (2017) yang menyatakan bahwa WCT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Variabel *Debt Ratio* (DR) (X_2)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel DR (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y_1) karena terlihat dari hasil uji t diperoleh hasil thitung < ttabel ($0,862 < 2,004$) dan signifikansi lebih dari 0,05 ($0,393 > 0,05$). Selain itu dari hasil analisis regresi diperoleh β_2 sebesar 0,117 yang menunjukkan variabel DR berbanding lurus dengan ROA yang berarti jika variabel DR naik sebesar satu satuan dan variabel bebasnya dianggap tetap maka ROA akan naik sebesar 0,399. Pergerakan searah ini berlawanan dengan pendapat Sudana (2011:20) yang mengatakan “semakin besar nilai DR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan DR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA perusahaan. Struktur modal yang diukur dengan DR mempunyai pergerakan yang berlawanan dengan ROA, dimana apabila nilai DR tinggi maka akan menurunkan nilai ROA perusahaan, namun apabila nilai DR rendah maka akan meningkatkan ROA perusahaan. Pada dasarnya nilai DR yang tinggi akan menyebabkan timbulnya resiko kerugian yang lebih besar untuk membayar kewajiban yang dimiliki. Resiko kerugian yang dimiliki maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya semakin tinggi dan perusahaan memiliki proposisi aset yang dibiayai oleh modal yang cukup kecil dikhawatirkan membuat perusahaan tidak mampu menutupi semua utang-utangnya sehingga menyebabkan ROA menurun.

c. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_3)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER (X_3) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y_1) karena terlihat dari hasil uji t diperoleh hasil thitung $>$ ttabel(3,143 > 2,004) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Selain itu dari hasil analisis regresi diperoleh β_3 sebesar 0,496 yang menunjukkan variabel DER berbanding lurus dengan ROA yang berarti jika variabel DER naik sebesar satu satuan dan variabel bebas lainnya dianggap tetap maka ROA akan naik sebesar 0,496.

Pada saat nilai DER meningkat maka ROA juga meningkat, artinya perusahaan dalam sampel penelitian ini memiliki hutang yang besar dan modal yang besar yaitu dilihat dari rata-rata DER sebesar 60,0517% dan ROA 14,0099%. Nilai hutang yang besar dan diimbangi dengan modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga ROA akan meningkat. Peningkatan sangat tergantung dengan kondisi ekonomi apabila kondisi ekonomi sedang baik penggunaan utang yang semakin besar dapat meningkatkan profitabilitas dan apabila kondisi ekonomi sedang buruk maka dapat menurunkan profitabilitas. Pada dasarnya perusahaan perlu memperhatikan jika nilai DER tinggi sedangkan nilai ROA turun atau tidak berubah karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan modal yang dimiliki sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Zulfa (2016) dan Burhanudin (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROA.

d. Variabel *Current Ratio* (CR) (X_4)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR (X_4) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA (Y_1) karena terlihat dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,203 > 2,004$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,032 < 0,05$) yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adanya pengaruh yang signifikan mengandung arti bahwa CR yang besar pada

perusahaan diinterpretasikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak sumber-sumber aset dapat dikonversi menjadi kas yang berasal dari laba perusahaan. Selain itu dari hasil analisis regresi diperoleh β_4 sebesar 0,267 yang menunjukkan variabel CR berbanding lurus dengan ROA yang berarti jika variabel CR naik sebesar satu satuan dan variabel bebas dianggap tetap maka ROA akan naik sebesar 0,267.

Dalam penelitian ini CR menunjukkan hasil positif dan signifikan. CR berpengaruh terhadap ROA artinya perusahaan yang memiliki CR tinggi akan menghasilkan ROA yang tinggi pula. Nilai CR yang tinggi menunjukkan ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Terlihat juga bahwa rata-rata *Current Ratio* sebesar 184,2881% mendekati 200% yang mengindikasikan bahwa sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik bagi perusahaan karena dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva yang dimiliki sudah cukup baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2012: 135) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* sebuah perusahaan maka semakin kecil peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b) Terhadap Variabel Terikat *Return on Equity* (ROE) (Y₂)**a. Variabel *Working Capital Turnover* (WCT) (X₁)**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel WCT (X₁) berpengaruh signifikan positif terhadap ROE (Y₂) karena terlihat dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,254 > 2,004$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) yang berarti bahwa perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk kegiatan operasional secara efisien dan dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat kembali untuk kegiatan operasional selanjutnya. Selain itu dari hasil analisis regresi diperoleh β_1 sebesar 0,301 yang menunjukkan variabel WCT berbanding lurus dengan ROE yang berarti jika variabel WCT naik sebesar satu satuan tanpa menghirukan variabel bebas lainnya maka ROE akan naik sebesar 0,301.

Kenaikan ROE terjadi karena adanya pengelolaan modal kerja yang efisien terlihat dari rata-rata perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang tinggi atau cepat, akibatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi. Hal ini di dukung oleh pendapat Munawir (2010:80) menyatakan apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja karena disebabkan rendahnya perputaran persediaan. Sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi dan perusahaan semakin efisien dalam melakukan kegiatan usahannya maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian

ini bertolak belakang dengan penelitian Arif (2015) dan Burhanudin (2017) yang menyatakan bahwa WCT tidak berpengaruh terhadap ROE.

b. Variabel *Debt Ratio* (DR) (X_2)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt ratio* (DR) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE (Y_2) karena terlihat dari hasil uji t diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,455 < -2,004$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Selain itu dari hasil analisis regresi diperoleh β_2 sebesar -0,354 yang menunjukkan variabel DR berbanding terbalik dengan ROE yang berarti jika variabel DR turun sebesar satu satuan dan variabel bebas lainnya dianggap tetap, maka ROE akan naik sebesar 0,354. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Sudana (2011:32) yang mengatakan bahwa “semakin rendah nilai DR maka pendanaan dari utang semakin kecil sehingga resiko dalam memperoleh laba semakin kecil”. Pada dasarnya nilai struktur modal yang rendah akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila struktur modal yang tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga mendukung peneliti dari Rahayu (2015) dan Zulfa (2016) yang menyatakan bahwa DR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

c. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_3)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan positif

terhadap ROE (Y_2) karena terlihat dari hasil uji t diperoleh t hitung $>$ t tabel ($7,950 > 2,004$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu dari hasil analisis regresi diperoleh β_3 sebesar 0,946 yang menunjukkan variabel DER berbanding lurus dengan ROE yang berarti jika variabel DER naik sebesar satu satuan dan variabel bebas lainnya dianggap tetap maka ROE akan naik sebesar 0,946.

Meningkatnya DER maka ROE perusahaan juga meningkat karena jika nilai DER semakin tinggi maka menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dibiayai oleh pinjaman. DER memiliki rata-rata yang cukup tinggi yaitu 116,3303% yang menunjukkan semakin besar beban perusahaan sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur semakin meningkat. Tingginya nilai DER perusahaan akan meningkatkan beban bunga, beban bunga tersebut akan dikurangkan sebelum pembebanan pajak sehingga pajak yang harus dikeluarkan perusahaan akan lebih sedikit. Hal ini akan menyisakan lebih banyak laba yang tersedia bagi pemegang saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Zulfa (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE.

Pergerakan searah ini bertolak belakang dengan pendapat Sudana (2011:32) yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai DER menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Pada dasarnya perusahaan perlu memperhatikan jika nilai DER

tinggi karena dikhawatirkan dengan kondisi tersebut investor tidak ingin menanamkan dananya atau memberikan pinjaman karena mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki banyak utang. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menurunkan kinerja perusahaan.

d. Variabel *Current Ratio* (CR) (X_4)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan positif terhadap ROE (Y_2) karena terlihat dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,203 > 2,004$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,032 < 0,05$). Selain itu dari hasil analisis regresi diperoleh β_4 sebesar 0,201 yang menunjukkan variabel CR berbanding lurus dengan ROE yang berarti jika variabel CR naik sebesar satu satuan dan variabel bebas lainnya dianggap tetap maka ROE akan naik sebesar 0,201.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai rasio lancar yang dimiliki maka berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal pemilik pada perusahaan. Terlihat juga bahwa rata-rata *Current Ratio* sebesar 184,2881% mendekati 200% yang mengindikasikan bahwa sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik bagi perusahaan karena dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva yang dimiliki sudah cukup baik. Investor dan kreditur akan

menganggap baik perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya sehingga investor dan kreditur dapat memberikan investasi dan kredit bagi perusahaan. Pengaruh yang ditimbulkan adalah hubungan positif yang berarti semakin tinggi nilai rasio lancar yang dimiliki akan berdampak baik bagi tingkat ROE yang dimiliki oleh perusahaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh perputaran modal kerja (WCT), *leverage* (DER dan DER) dan likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Working Capital Turnover* (X1), *Debt Ratio* (X2), *Debt Equity Ratio* (X3) dan *Current Ratio* (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Aseets* (Y1) dan *Return on Equity* (Y2).
2. Secara parsial variabel *Working Capital Turnover* (X1), *Debt Equity Ratio* (X3) dan *Current Ratio* (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (Y1) sedangkan variabel *Debt Ratio* (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (Y1).
3. Secara parsial variabel *Working Capital Turnover* (X1), *Debt Ratio* (X2), *Debt Equity Ratio* (X3) dan *Current Ratio* (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (Y2).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan maka diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.
- b. Disarankan untuk mengukur variabel bebas tidak hanya menggunakan satu rasio agar memperoleh hasil yang lebih baik.

- ### 2. Bagi perusahaan disarankan untuk tetap memperhatikan kegiatan penjualan, kas dan modal agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang efisien dan dapat mempertahankan kinerja perusahaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Brigham, Eugene F.and Jou F. Houston.2010. *Fundamental of financial management, dasar-dasar manajemen keuangan*, buku satu,edisi sepuluh, ahli bahasa oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: PT Salemba Empat
- Fahmi,Irham.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principle of Managerial Finance Eleventh Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Ghozali, Imam.2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, M. Mamduh. 2008. *Manajemen Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. “*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* “. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur. Martin, Jhon. dkk. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT. Indeks
- Mamduh Hanafi, dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta : YKPN.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sjahrian, Dermawan. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacna Media
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Cetakan-18. Jakarta : Pustaka LP3ES
- Subramanyam, K.R., dan Wild, John J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10 Buku 2, Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan-8. Bandung: Alfabeta
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Skripsi

- Arif, Syaiful (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Skripsi Sarjana Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Zulfa, Hajjah Fakrina (2016). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Skripsi Sarjana Pada Fakultas Ilmu Administasi Universitas Brawijaya.

Syam,Azlan (2013) Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2010.Skripsi Sarjana Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Jurnal :

Rahayu, Sri. Pengaruh *Current Ratio, Net Working Capital Turnover dan Debt Ratio* terhadap ROA Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Jurnal *Dinamika Manajemen*.Vol1(1).2015

Samuel,Orshitoryima, Abdulateef,Yunusa. *Liquidity Management and Probability of Listed Food and Beverages Companies in Nigeria*.*Journal of Business and Management*. Vol.18,Issue 2.Ver.I, Februari 2016.

Rudin,M.dkk. *The Effect of Liquidity and Leverage on Profitability af Property and Real Estate Company in Indonesian Stock Exchange*. *International Journal of Social Sciences and Management*. Vol.3, Issue-4:300-304. 2016

Burhanudin.*Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.Vol.4, No 1. 2017.

Internet :

Bursa Efek Indonesia, diakses pada 24 September 2017 dari www.idx.co.id

Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diakses pada tanggal 24 September 2017 dari www.sahamok.com

Badan Pusat Statistika, diakses pada tanggal 24 September 2017 dari <http://www.go.bps.go.id/>.

Kementerian Peindustrian, diakses pada tanggal 15 Oktober 2017 dari <http://www.kemenperin.go.id/>